

**PENERAPAN METODE SHALAWAT DALAM PROGRAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS REMAJA DI MAJELIS
YAYASAN AL-BAROKAH DESA SINDANGJAYA KECAMATAN
MANGUNJAYA KAB. PANGANDARAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh :

Fauzi Aly Mustofa

17422169

ACC Munaqasyah Skripsi
Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**PENERAPAN METODE SHALAWAT DALAM PROGRAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS REMAJA DI MAJELIS
YAYASAN AL-BAROKAH DESA SINDANGJAYA KECAMATAN
MANGUNJAYA KAB.PANGANDARAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Fauzi Aly Mustofa

17422169

Dosen Pembimbing:

Kurniawan Dwi Saputra. L.C.M.hum

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2021

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah:

Nama : Fauzi Aly Mustofa

NIM : 17422169

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Penerapan Metode Shalawat Dalam Program
Pembentukan Karakter Religius Remaja di Majelis Yayasan
Al-Barokah Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya
Kab. Pangandaran

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 28 Juli 2021



Fauzi Aly Mustofa

Fauzi Aly Mustofa

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. : (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. : (0274) 898463
E. : fiail@uii.ac.id
W. : fiail.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 27 September 2021
Nama : FAUZI ALY MUSTOFA
Nomor Mahasiswa : 17422169
Judul Skripsi : Penerapan Metode Shalawat dalam Program Pembentukan Karakter Religius Remaja di Majelis Yayasan Al-Barokah Desa Sindangjaya, Kecamatan Mangunjaya, Kab. Pangandaran

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....)

Penguji I

Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag

(.....)

Penguji II

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

(.....)

Pembimbing

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

(.....)

Yogyakarta, 27 September 2021

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
diYogyakarta

Yogyakarta, 9 Syawal H
Jum'at, 21 Mei 2021 M

Assalamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 622/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2021 tanggal: 21 Mei 2021 bertepatan pada 9 Syawal 1442 H atau tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama	: Fauzi Aly Mustofa
Nomor Pokok/NIM KO	: 17422169
Mahasiswa	: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2021/2022
Judul Skripsi	: PENERAPAN METODE SHALAWAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS REMAJA DI MAJELIS YAYASAN AL- BAROKAH DESA SINDANGJAYA KECAMATAN MANGUNJAYA KABUPATEN PANGANDARAN

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap bahwa skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat dapat dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3(tiga)/4(empat) eksemplar skripsi yang di maksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing



(Kurniawan Dwi Saputra. L.C.M.hum)

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Fauzi Aly Mustofa

Nomor Mahasiswa : 17422169

Judul Skripsi : Penerapan Metode Shalawat Dalam Program Pembentukan Karakter Religius Remaja di Majelis Yayasan Al-Barokah Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kab. Pangandaran.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 6 September 2021



(Kurniawan Dwi Saputra. LC, M.Hum)

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : K.H KHODIR

Alamat : Dusun Kersaratu RT 33 RW 08 Desa Sindangjaya
Kec.Mangunjaya Kabupaten Pangandaran

Jabatan : Pengasuh Yayasan Pendidikan Al-Barokah

Dengan ini Menerangkan bahwa:

Nama : Fauzi Aly Mustofa

NIM : 17422169

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Universitas : Universitas Islam Indonesia (UII) Daerah Istimewa Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di Yayasan Pendidikan Al-Barokah terhitung mulai tanggal 14 Juni 2021 sampai dengan tanggal 10 Juli 2021. Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi **“Penerapan Metode Shalawat dalam Program pembentukan Karakter religius remaja di Majelis Yayasan Al-Barokah Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangandaran, 12 Juli 2021



(K.H.Khodir)

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladanyang baik bagimu
yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah SWT dan kedatangan hari kiamat
dan dia banyak menyebut Allah SWT”.*

(Q.S Al-Ahzab ; 21)



HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah wa syukru lillah, wa sholli 'ala sayyidina wa maulana Muhammadin wa 'ala Alihi wa sohbihi ajma'in.

Tidak terasa waktu terus berjalan dan berlalu, tahun demi tahun berganti, semester demi semester terlewati hingga di penghujung menanti sematan toga untuk kelulusanku dikampus tercinta, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, terhitung hampir empat tahun saya menimba ilmu dari para pejuang ilmu, kini saatnya saya abdikan dan hadiahkan ilmu untuk generasi penerus, pengabdian kepada masyarakat dan sebagainya agar menjadi manfaat dimasa depan kelak. *Aamiin ya Rabbal 'alamin*

Beriringan dengan *Ridho* serta *rahmat-Mu Ya Rabb*. Saya ingin mempersembahkan karya ini kepada:

1. Bapak saya Hodir, Ibu saya Romlah, Kakak saya Thalhah Mubarak dan Anwar Arifin.
2. Bapak K.H.Khodir selaku pengasuh yayasan Al-Barokah dan beserta Dewan penasehat, Ustadz-ustadzah.
3. Bapak Kurniawan Dwi Saputra. LC, M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi saya.
4. Seluruh jajaran Dosen PAI UII.
5. Para narasumber yang telah berbaik hati untuk membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.

6. Dan orang-orang yang pernah hadir dalam kehidupan saya sampai detik ini masih mengenal baik dengan saya.



ABSTRAK

PENERAPAN METODE SHALAWAT DALAM PROGRAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS REMAJA DI MAJELIS YAYASAN AL-BAROKAH DESA SINDANGJAYA KECAMATAN MANGUNJAYA KAB.PANGANDARAN

Oleh:

Fauzi Aly Mustofa

17422169

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Penelitian yang penulis lakukan fokus dengan pembentukan karakter religius melalui shalawat di Majelis Yayasan Al-Barokah Desa Sindangjaya, Kec. Mangunjaya Kabupaten Pangandaran. latar belakang masalah dari penelitian ini adalah berkembangnya perkembangan zaman, teknologi dan ilmu pengetahuan yang mudah diakses memicu terjadinya penurunan karakter kepada para remaja. Hal ini diperlukan adanya usaha yang dilakukan oleh para remaja melalui sadar, teratur, terarah, sebagai bentuk membangun pribadi yang berkarakter. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode shalawat dan pelaksanaan proses pembentukan karakter religius remaja di majelis Yayasan Al-Barokah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil tempat penelitian di Majelis Yayasan Al-Barokah Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran dengan subjek penelitian meliputi dewan pengasuh yayasan, dewan penasehat yayasan, dewan pembina yayasan dan remaja. Metode pengambilan data dilakukan melalui: 1) Wawancara. 2) Observasi. 3) Dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa penerapan metode shalawat dan proses pembentukan karakter religius remaja dengan tahapan sebagai berikut sebagai berikut 1). Metode *Al-mauizah al-hasanah*. 2). Metode *Al-mujadallah*. Sedangkan dalam proses pembentukan melalui 1). Pembiasaan. 2). Nasehat. 3). Keteladanan 4). Pengawasan. faktor pendukung dan penghambat yaitu dukungan yang tinggi dari pihak lembaga yaitu kyai beserta jajaran dewan penasehat, dewan ustadz-ustadzah, dengan memberi motivasi semangat terhadap para remaja dalam kegiatan ini dan tidak lupa dukungan masyarakat sekitar dan orang tua merasa senang dengan diadakan kegiatan ini. Faktor penghambatnya para remaja yang latar belakangnya berbeda karakter. Kurang lengkapnya sarana prasarana yang ada di Yayasan.

Kata kunci : *Pembentukan Karakter Religius, Penerapan Metode, Remaja, Shalawat.*

ABSTRACT

THE APPLICATION OF THE SHALAWAT METHOD IN THE PROGRAM FOR THE RELIGIOUS CHARACTER OF YOUTH AT THE MAJELIS FOUNDATION AL-BAROKAH. SINDANGJAYA VILLAGE, MANGUNJAYA DISTRICT, PANGANDARAN REGENCY

By:

Fauzi Aly Mustofa

17422169

Department of Islam Education, Faculty of Islamic Studies
Indonesian Islamic University

ABSTRACT

The research that the author did focused on the formation of religious character through prayer at the Al-Barokah Foundation Council, Sindangjaya Village, Kec. Mangunjaya, Pangandaran Regency. the background of the problem of this research is the development of the times, technology and science that are easily accessible trigger a decline in the character of teenagers. This requires efforts made by teenagers through conscious, organized, directed, as a form of building personal character. The purpose of this study was to describe the application of the shalawat method and the implementation of the process of forming adolescent religious characters in the Al-Barokah Foundation assembly.

This study uses a qualitative type of research by taking the place of research at the Al-Barokah Foundation Assembly, Sindangjaya Village, Mangunjaya District, Pangandaran Regency with research subjects including the foundation caretaker board, foundation advisory board, foundation advisory board and youth. Methods of data collection is done through: 1) Interview. 2) Observation. 3) Documentation.

The results of the research carried out concluded that the application of the shalawat method and the process of forming the religious character of adolescents with the following stages: 1). Al-mauizah al-hasanah method. 2). Al-mujadallah method. While in the process of formation through 1). habituation. 2). Advice. 3). Example 4). Supervision. supporting and inhibiting factors, namely high support from the institution, namely kyai and the ranks of the advisory board, the ustadz-ustadzah council, by giving motivational enthusiasm to the youth in this activity and not forgetting the support of the surrounding community and parents feel happy with this activity held. The inhibiting factor is the teenagers whose backgrounds are different in character. The lack of complete infrastructure suggestions at the Foundation.

Keywords: Application of the prayer method, Religious Character Formation, Prayer, Youth

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،
مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Alhamdulillahilahirabbil‘alamiin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *subhanawata’ala*, atas segala rahmat dan anugerah yang telah Allah *subhanawata’ala* berikan, Alhamdulillah yang tak terkira penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun masih banyak kekurangannya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda kita, nabi Muhammad *shallallahu’alaihi wassallam*, keluarga, sahabat beserta para pengikut hingga akhir zaman.

Penulis sangat memahami dan menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya bantuan, bimbingan, dukungan serta doa dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.SC., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S. Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyyah., S.Pd.I., M.Pd.I selaku sekretaris sekaligus dosen pembimbing angkatan 2017 Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Kurniawan Dwi Saputra. LC, M.Hum. Selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan sabar dan tulus. Dengan penuh perhatian selalu memberikan dukungan, motivasi, ilmu dan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada para dosen program studi Pendidikan Agama Islam, kepada (Bapak Kurniawan Dwi Saputra, LC, Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd., M.SI., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I, M.Hum, Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I, M.Ed., Ahmad Zubaidi, M.Pd) dan kepada Ibu (Dr. Dra. Junanah, MIS., Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I., Siti Afifah Adawiyyah., S. Pd.I., M.Pd.I., Mir'atun Nur Arifah, S. Pd.I., M.Pd.I) semoga Allaah selalu memberi keberkahan umur, rezeky, ilmu dan nikmat dalam iman serta Islam.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Hodir dan Ibu Romlah yang telah

mencurahkan tenaga, pikiran, dukungan, motivasi, materi, serta doa yang tak pernah putus untuk anakmu ini yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan untuk Strata satu ini. Alhamdulillah bisa memberikan senyum kebahagiaan untuk kalian. Saya sangat menyayangi bapak dan ibu. Semoga selalu diberikan keberjahan hidup, keberkahan umur panjang, serta sehat wal afiat. Aamiin.

9. Kakakku Thalhah Mubarak dan Anwar Arifin yang selalu mendukung yang terbaik apapun untuk saya.
10. Kampus saya tercinta Universitas Islam Indonesia disini tempat saya menuntut ilmu dunia dan akhirat, yang menghantarkan saya pada gerbang kesuksesan dalam menggapai cita-cita.
11. Semua kawan-kawan PAI UII 2017 yang saya sayangi dan yang menyayangi saya.
12. Dan semua pihak yang telah memberikan sumbang kasih, berupa semangat, saran, kritik serta doa yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu tanpa mengurangi rasa hormat penulis.

Semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan Ridho dan balasan yang setimpal disetiap langkah kita untuk menapaki hidup di dunia ini, dengan penuh keberkahan dan iman dihati, Aamiin Yaa Rabbal'alaamiin.

Yogyakarta, 28 Juli 2021



Fauzi Aly Mustofa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN.....	vii
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xvi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Operasional	7
C. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	13
A. Kajian Pustaka	13
B. Landasan Teori	18
1. Pembentukan Karakter.....	18

2. Karakter Religius	30
3. Shalawat	34
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	45
C. Informan Penelitian.....	45
1. Objek Penelitian	45
2. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Penentuan Informan.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Teknik Wawancara.....	48
2. Teknik Observasi.....	49
3. Teknik Dokumentasi	50
F. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	52
1. Sejarah Berdirinya Majelis Yayasan Al-Barokah	52
2. Letak Geografis Desa	53
3. Visi dan Misi.....	55
4. Susunan Pengurus Majelis Yayasan Al-Barokah.....	55
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan	56
1. Penerapan Metode Shalawat Dalam Proses Pembentukan Karakter Religius kepada Remaja.....	56
2. Proses Pembentukan Karakter Religius	66

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Shalawat dalam Program Pembentukan Karakter Religius Remaja di Yayasan Al-Barokah Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kab. Pangandaran	72
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84
Lampiran 1	84
Instrumen Penelitian	84
Lampiran 2	85
Pedoman Wawancara	85
Lampiran 3	87
Hasil Wawancara	87
Lampiran 4	97
Dokumentasi: Dokumentasi	97
CURRICULUM VITAE	102

ABSTRAK
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 Th.1987
Nomor: 0543b/U/1987
TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi ini diletakkan sebelum daftar isi. Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari keabjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

I. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es (dengan titik di atas)

Huruf arab	Nama	Huruf Lain	Nama
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

A. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addodah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

B. Ta'Marbutah diakhir kata

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua:

- 1) Bila *Ta'marbutah* dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan, apabila kata-kata arab yang mudah terserap kedalam bahasa indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya.

- 2) Bila *Ta'marbutah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kramah al-auliya'</i>
----------------	---------	--------------------------

- 3) Bila *Ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>kat al-fitr</i>
------------	---------	--------------------

C. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	-I
ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

D. Vokal Panjang

1	<i>Fathah +alif</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2	<i>Fathah +ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	تنفس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	<i>Kasrah +ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>

4	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

E. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (‘).

أنتم	Ditulis	<i>a’antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u’iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La’in syakartum</i>

G. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ل namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

السماء	Ditulis	<i>As-sama’</i>
الشمس	Diulis	<i>Asy-syams</i>

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimay ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذرى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

I. Syaddah

Syaddah atau tasyid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tasyid, dalam transliterasi tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

رَبَّنَا	<i>Rabbana</i>
نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>
الْبِرِّ	<i>Al-birr</i>
الْحَجِّ	<i>Al-hajj</i>

J. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu, hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir

kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

تَأْخُذُونَ	<i>ta'khuḏūna</i>
النَّوْءُ	<i>an-nau'</i>
سَيِّئٌ	<i>syai'un</i>
إِنَّ	<i>Inna</i>
أَمِرْتُ	<i>Umirtu</i>
أَكَلَ	<i>Akala</i>

K. Penulisan Kata

Pada dasarnua setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almizān Wa auf al-kaila wal mizān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Bismillāhi majrehā wa mursahā Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīla Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīlā

L. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD diantaranya: huruf kapital

digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kamimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetatp huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fih al-Qur'ānu Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

M. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu bagian peresmian pedoman transliterasi perlu disertai dengan pedoman tajwid.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pada saat ini memasuki masa era globalisasi yang mana dunia menjadi terbuka sangat bebas. Globalisasi adalah suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam kehidupannya. Masa ini tidak bisa kita hindari terjadinya proses globalisasi menjadikan berbagai perubahan teknologi, informasi dan komunikasi. Kita dapat mengetahui sesuatu yang terjadi di belahan benua dengan sangat mudah melalui internet. Dalam pendidikan teknologi informasi dan komunikasi memang sangat berperan seperti media elektronik media cetak handphone, laptop, televisi dan lain-lain. Media tersebut sangat bermanfaat dalam menampilkan berbagai informasi-informasi belajar mengenai pendidikan. Namun selain bermanfaat. Media tersebut sangat berpengaruh negatif apabila salah menggunakannya seperti melalui media elektronik televisi banyak yang menginformasikan berita-berita yang kurang pantas yang diakses di internet dan banyak video-video yang tidak pantas untuk dilihat.¹

Efek perubahan pada remaja, perubahan pada masa remaja meliputi beberapa bidang, antara lain. Perubahan konsep diri, anak mulai merasakan perasaan mereka mengenai dirinya. Hal ini berhubungan dengan perubahan sikap orang-orang yang ada di sekitar terhadap dirinya. Keadaan ini terungkap dengan

¹ Masnur Muslih, *Pendidikan Menjawab Tantangan Krisi Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 35-36

menurunkan penilaian diri. Perubahan perilaku dan tingkah laku, perubahan ini berlangsung sementara dan merupakan pola yang sesuai dengan pola dalam kelompok sesuainya.²

Kesadaran remaja pada tahap ini ditandai dengan kesadaran tentang simbolisme dan memiliki lebih dari satu cara untuk mengetahui kebenaran. Sistem kepercayaan remaja mencerminkan pola kepercayaan masyarakat pada umumnya, namun kesadaran kritisnya sesuai dengan tahap operasional formal, sehingga menjadikan remaja melakukan kritik atas ajaran-ajaran yang diberikan oleh lembaga keagamaan resmi kepadanya. Pembinaan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai karakter religius sangat tepat bagi para remaja agar di dalam perkembangan mentalnya tidak mengalami hambatan dan penyimpangan ke arah negatif. Pengetahuan sangat penting, untuk dijadikan pegangan dalam gerak hidup.³

Realita di negara Indonesia bahwa masyarakatnya mayoritas beragama muslim. Sepantasnya karakter masyarakat Indonesia mencerminkan nilai-nilai islam. Namun pada kenyataannya banyak kita jumpai adalah tipe karakter masyarakat yang tidak mencerminkan pribadi seorang muslim. Banyaknya aksi kriminal dan perilaku moral merupakan bukti jelas bahwa rusaknya karakter muslim di Indonesia. Gencarnya pendidikan karakter yang di terapkan dalam dunia pendidikan belum memberikan hasil yang sebaik mungkin dalam membentuk karakter anak didik yang unggul. Pendidikan islam sangat berperan

² Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2006).hlm 50.

³ M.Solihin, *Prinsip-prinsip Dasar Pemikiran Keislaman*, (Bandung: Pustaka Setia,2003).hlm 129.

dalam sistem pendidikan, hingga saat ini masih menekankan segi-segi struktur fisik mengabaikan kultur sikap manusia sebagai penyangga struktur tersebut.⁴

Pembentukan karakter adalah kegiatan untuk merubah suatu kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, adapun hasilnya terlihat kepada tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Mengingat pentingnya pembentukan karakter, banyak pihak yang menuntut intensitas dan kualitas pelaksanaan pembentukan karakter pada lembaga pendidikan. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomenal sosial yang berkembang. Karena itu, perlu adanya perubahan yang signifikan terhadap peserta didik. Salah satu upaya dapat merubah dan membentuk karakter yang baik dengan cara menyadarkan suri tauladan yang baik seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Rasulullah SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh manusia di seluruh dunia. Perilaku kesadaran terhadap kesempurnaan Akhlak Rasulullah SAW diharapkan karakter yang diterapkan sesuai peneladanan yang dicontoh Rasulullah SAW.

Salah satu kegiatan yang upaya membentuk karakter peneladanan yang dicoba Rasulullah SAW ialah pembacaan shalawat.⁵ shalawat bisa menolong pelakunya guna mengikuti akhlak Rasulullah SAW dengan bahagia tanpa terdapat paksaan serta kelembutan hati yang rela. Membangkitkan kecintaan untuk menjajaki jejak beliau, dengan membaca shalawat hingga membentuk kepribadian individu Rasulullah SAW diri para pembacanya serta dengan keikhlasan hati,

⁴ Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 2-3

⁵ Kamaluddin, Rahasia Dahsyat Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah SAW, (Jakarta: PT Serambi Distribusi, 2016), hlm. 16.

sehingga dalam kehidupan tiap hari yang dapat mencerminkan peneladanan terhadap kepribadian individu Rasulullah SAW.⁶

Adapun Rasulullah SAW ketika menuntut do'a dari ummatnya, itu bersifat perintah dan anjuran bukan bersifat permintaan. Misalnya beliau menuntut kita membaca shalawat dan salam bagi beliau, ini juga merupakan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an. Rasulullah SAW sangat menganjurkan ummatnya agar meminta wasilah kepada Allah baginya. Beliau juga menjelaskan bahwa orang yang memintanya, ia pasti akan mendapat syafaatnya dihari kiamat. Sama halnya dengan orang yang membaca shalawat sekali, Allah akan memberi shalawat (rahmat) sepuluh kali kepadanya. Jadi pahalanya pun dari jenis amal tersebut. Bahkan Allah SWT memerintah malaikat untuk mendo'akan mereka yang bershalawat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-ahzab ayat 33:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”

Pada ayat diatas dapat dijabarkan bahwa makna shalawat Allah SWT kepada Nabi adalah sebagai jaminan berkah Allah SWT terhadap Nabi dan merupakan pujian atau sanjungan Allah SWT kepada Nabi, serta sebagai ultimatum terhadap musuh-musuh Nabi, sekaligus sebagai seruan kepada kita agar bershalawat kepada Nabi. Makna para malaikat bershalawat kepada Nabi adalah sebagai bukti kedudukan dan kepatuhan malaikat kepada perintah Allah SWT,

⁶ Rima Olivia, Shalawat Untuk Jiwa, (Jakarta: Trans Media Pustaka, 2016), hlm. 11.

langit bagi rahmat Allah SWT kepada Nabi, dan sebagai penghormatan kepada Nabi, dan sebagai do'a kepada Nabi.⁷ Sedangkan makna shalawat kepada Nabi, yang pertama sebagai do'a kepada Nabi yaitu do'a memohon keberkahan Allah SWT kepada Nabi serta sebagai do'a memohon keselamatan dari Allah SWT kepada Nabi.

Melalui kegiatan bershalawat, para generasi muda memperoleh pengetahuan tentang dasar-dasar keislaman, seperti masalah akhlak, disamping itu ritual pembacaan shalawat Nabi sering digunakan oleh sebagian umat Islam sebagai fase pencapaian spritualitas dalam beragama yang eksperinya adalah sebuah pengalaman keagamaan. Pengalaman keagamaan merupakan seluruh kegiatan dari seseorang dalam memeluk dan menjalankan agama dengan macam-macam prakteknya, dalam mengabdikan kepada Allah SWT. Mengabdikan kepada-Nya itu banyak macam dan caranya. Seperti yang telah digariskan dalam ajaran-Nya, ada dengan cara ritual, sosial, moral. Lewat rute ini seseorang akan mengalami rasa keagamaan dan seolah-olah merasakan kehadiran sesuatu yang luar biasa dan maha tinggi.⁸

Majelis shalawat yayasan Al-Barokah Desa Sindangjaya, Kec Mangunjaya Kab Pangandaran yang baru dibentuk dengan harapan meningkatkan kualitas kepribadian khususnya para pemuda setempat untuk mencetak generasi-generasi yang baik sesuai dengan ajarannya. lembaga pendidikan yang menginginkan seluruh anak didiknya sanggup melakukan ibadah dengan penuh pemahaman serta

⁷ Muhammad Muhyidin, *Sejuta Keajaiban Salawat Nabi* (Jogjakarta: Diva Press, 2007), hlm 79-80.

⁸ Faiyin, "Studi Pemikiran William James terhadap Pengalaman Keagamaan dalam Pembeneran Agama" (Skripsi-- Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, Semarang, 1994), hlm 10.

keikhlasan dan mempunyai akhlaqul karimah semacam Nabi Muhammad SAW. salah satu metode yang dilakukan majelis shalawat yayasan Al-Barokah yaitu pelaksanaan pembacaan shalawat. Aktivitas ini bertujuan supaya menanamkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dan meneladani suri tauladannya. Dari inspirasi-inspirasi sejarah Nabi Muhammad SAW ini, para remaja diharap jadi manusia yang mempunyai kepribadian yang baik serta menjadi manusia yang senantiasa untuk bertaqwa.

Kegiatan ini sebenarnya sama dengan majelis shalawat pada umumnya. Selain hanya beranggotakan para remaja dan anak-anak saja, majelis shalawat mempunyai ciri khas dan keunikan tersendiri yaitu Dengan diadakan penerapan metode shalawat pengasuh terjun langsung terhadap proses pembentukan karakter para remaja dengan cara pendekatan sebuah tempat tongkrongan memberi sebuah motivasi keagamaan dengan sedikit demi sedikit para remaja mulai sadar dengan ibadah yaitu mengikuti shalawat. Selain itu setiap kegiatan shalawat berlangsung pengasuh selalu memberi dakwah mengenai isi kandungan yang harus diterapkan pada setiap pribadi para remaja yaitu mengikuti pribadi Rasulullah SAW. setelah itu para remaja atau jama'ah melakukan kegiatan diskusi bertukar pendapat satu sama lain. Para remaja yang ikut serta dalam kegiatan ini menggunakan baju putih dan kopyah yang sengaja digunakan setiap kegiatan majelis shalawat.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Latar belakang pembentukan karakter melalui shalawat dikalangan remaja bahwa kesadaran peserta didik untuk ikut serta ke masjid itu rendah terutama para remaja yang belum bisa sadar atas pentingnya ibadah yaitu shalawat. Latar belakang pribadi para remaja yang

berbeda-beda sehingga banyak pengetahuan yang sangat sedikit mengenal ibadah dan dapat dilihat dari perilaku yang sering mementingkan perkara dunia dari pada akhirat. Hal itu disebabkan kurangnya pembinaan yang diberikan para remaja. Para jamaah yang ikut serta pada kegiatan ini diharapkan memberi perubahan yang besar pada perilaku dalam kehidupannya seperti para remaja yang sangat antusias berbondong-bondong mengikuti kegiatan shalawat. Sehingga dapat menjadi penerus bangsa yang berkarakter dan yang dapat meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruknya.

Berdasarkan penjelasan diatas, kegiatan shalawat tersebut telah terbukti bahwa kondisi remaja Majelis Yayasan Al-Barokah menjadi lebih baik, menjadikan banyaknya remaja yang menjadi semangat dan antusias mengikuti kegiatan pembentukan karakter religius melalui metode shalawat serta banyak perubahan positif pada para remaja setelah adanya kegiatan shalawat, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Penerapan Metode Shalawat dalam Program Pembentukan Karakter Religius Remaja di Majelis Yayasan Al-Barokah Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran”**

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari dan mencegah timbulnya salah penafsiran tentang judul skripsi yang penulis buat, terlebih dahulu penulis mendefinisakan beberapa istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Metode Shalawat
 - a. Metode *Al-mauizah al-hasanah*

Metode *Al-mauizah al-hasanah* ialah jalan yang digunakan juru untuk menyampaikan suatu ajaran dan nasihat atau pengajaran yang baik yang diberikan pada jamaahnya, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan menggunakan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan hati, menghindari sikap kasar sehingga pihak objek dengan rela hati.

Dapat disimpulkan bahwa *Al-mauizah al-hasanah* maksudnya adalah menyampaikan suatu ajakan dengan cara memberi nasihat yang baik pada jamaah dengan suka rela dan atas kesadarannya objek dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh da'i.

b. Metode *Al-mujadallah*

Metode *Al-mujadallah* ialah metode yang biasanya dilakukan secara bersama-sama dengan cara berdiskusi atau bertukar pendapat dengan cara yang baik pula. Kata *jidal* bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalil mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya mitra bicara.⁹

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas dapat dipahami *mujadallah* merupakan metode dakwah melalui diskusi dengan cara yang baik dari cara-cara diskusi yang ada.

2. Pembentukan

Pembentukan merupakan proses, cara atau perbuatan yang membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk

⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Kerahasiaan Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002). Hlm 385

tertentu berarti perlu pula membimbing, mengarahkan atau mendidik watak, pikiran, kepribadian, karakter dan sebagainya.¹⁰

Suatu lembaga pendidikan merupakan peran penting dalam proses pembentukan. Lembaga pendidikan secara bahasa adalah suatu proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri.¹¹

Maksud dari istilah pembentukan dalam penelitian ini adalah sebagai proses, cara atau perbuatan membentuk melalui kegiatan keagamaan dengan membimbing, mengarahkan dan mendidik yang dilakukan oleh para remaja menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

3. Karakter Religius

Kata religius berarti kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati diatas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius.¹²

Jadi yang dimaksud dengan istilah karakter religius dalam penelitian ini adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari

¹⁰ Depdiknas, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), hlm 135.

¹¹ Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Angkasa.T.Th, 2001), Hlm.11

¹² Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), Hlm. 3

internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran Agama. Kebijakan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama.

Sumber karakter religius ini merupakan ajaran agama islam yang didalamnya terdapat dua sumber nilai yaitu nilai ilahiyah yang berhubungan dengan Allah SWT dan nilai insanniyah yang berhubungan dengan manusia. Jadi melalui internalisasi tersebut para remaja nantinya akan memiliki karakter religius yang sesuai dengan perintah agama.

4. Shalawat

Shalawat adalah do'a untuk Rasulullah SAW sebagai bukti rasa cinta dan hormat kita kepada beliau, atau sebuah sanjungan atas bukti kecintaan kita kepada Rasulullah SAW. Arti bershalawat dapat dilihat dari pelakunya. Jika shalawat itu datang dari Allah SWT berarti memberi rahmat kepada makhluk. Shalawat dari malaikat berarti memberikan ampunan. Sedangkan shalawat dari orang-orang mukmin berarti suatu do'a agar Allah SWT memberi rahmat dan kesejahteraan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya.

Dapat disimpulkan diatas bahwa shlawat adalah sebagai do'a sebagai bukti rasa kita terhadap Rasulullah SAW dengan mengharapkan syafaat beliau dan juga mendapatkan barokah beliau.

C. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana metode shalawat yang diterapkan dalam proses pembentukan karakter religius melalui Majelis di Yayasan Al-Barokah?

2. Bagaimana proses pembentukan karakter religius di Majelis Yayasan Al-Barokah?
3. Faktor pendukung penghambat dalam penerapan metode shalawat dalam pembentukan karakter religius di Majelis Yayasan Al-Barokah?

D. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan penerapan metode shalawat dalam proses pembentukan karakter religius yang diberikan kepada remaja di Majelis Yayasan Al-Barokah.
- b. Mendeskripsikan proses pembentukan karakter religius yang di berikan kepada remaja di Majelis Yayasan Al-Barokah.
- c. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter religius yang diberikan kepada remaja di Majelis Yayasan Al-Barokah.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pembentukan karakter religius.
- b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan menambah pemahaman terkait dengan pembentukan karakter remaja di Majelis Shalawat Yayasan Al-Barokah.

- c. Untuk meningkatkan karakter remaja agar menjadi diri yang berkarakter Islami sesuai ajaran yang dianjurkannya.

E. Sistematika Pembahasan

1. Pada bab pertama berisi sub bab: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.
2. Pada bab kedua memuat uraian tentang kajian pustaka dan landasan teori. Pada kajian pustaka menjelaskan tentang kajian yang terdahulu yang meneliti tema yang hampir sama dengan peneliti. Landasan teori membahas satu persatu variabel yang tertera pada judul skripsi serta teori yang menjadi acuan yang berkaitan dengan penerapan metode shalawat dalam pembentukan karakter religius kepada remaja di Majelis Yayasan Al-Barokah.
3. Pada bab ketiga yaitu metode penelitian yang memuat secara rinci metode penelitian yang akan digunakan diantaranya, jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
4. Pada bab keempat, memuat laporan hasil penelitian dan pembahasan penelitian.
5. Pada bab kelima merupakan bab terakhir dalam skripsi mencakup kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, penulis menganalisis dari hasil kajian skripsi yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu bertujuan untuk menjelaskan beberapa teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Skripsi Zainal Mutaqin yang berjudul "*Pengaruh Shalawat Fatih terhadap Agresivitas Siswa Madrasah Aliyah Negeri Lasem*" skripsi ini membahas mengenai penghayatan peneladanan terhadap Nabi Muhammad SAW. Melalui shalawat Fatih yang berpengaruh terhadap agresivitas siswa. Penelitian ini eksperimen dengan variabel tergantungnya agresivitas dan variabel bebasnya shalawat fatih. Metode pengumpulan data dengan angket yaitu skala agresivitas dan sampelnya para siswa MAN Lasem kelas XI terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sedangkan analisis datanya menggunakan Uji T dengan SPP 14.0. sebelum melakukan penelitian sebelumnya melakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan homogenitas dan hasil menunjukkan $p > 0.05$. apabila ini tidak terpenuhi maka model analisisnya harus diganti. Terkait dengan penelitian ini terdapat kesamaan yaitu mengenai peneladanan kepada Nabi Muhammad SAW melalui penghayatan terhadap shalawat. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pengaruh shalawat yang diterapkan di lingkungan sekolah dengan tujuan menumbuhkan sifat

agresivitas siswa terhadap kecintaan kepada Rasulullah SAW. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu penerapan metode shalawat dalam pembentukan karakter religius kepada remaja.

2. Skripsi Khamim Nurul yang berjudul *“Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Beribadah melalui Shalawat di Pondok Pesantren Qurrotul A'yun Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun”*. Skripsi ini membahas meningkatkan karakter kesadaran masyarakat melalui shalawat dengan menekankan ibadah dan meningkatkan visi-misi pondok dalam membentuk pribadi masyarakat agar semakin giat untuk selalu beribadah dan memberi motivasi untuk mempelajari isi kandung dalam shalawat. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu penelitian tentang kesedaran diri untuk melakukan hal-hal yang positif melalui ibadah yaitu shalawat dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun ada sebuah perbedaan penelitian ini sangat inspiratif untuk melakukan shalawat di dalam pembentukan karakter di lingkungan pesantren. Sedangkan penelitian penulis lebih condong penerapan metode shalawat dalam pembentukan karakter religius di lingkungan umum remaja dan masyarakat sekitar.
3. Skripsi saudara Risti Lia Chakimah yang berjudul *“Pembentukan Karakter Cinta Rasul pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas”*. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pembentukan karakter melalui shalawat dengan mengetahui pembentukan yang diajarkan Rasulullah SAW menjadi contoh santri agar selalu menumbuhkan kecintaan kepada

Rasulullah SAW. Mengajarkan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh santri agar selalu menyadari suri tauladan yang baik. Ada kesamaannya pada penelitian ini yaitu dengan metode penelitian kualitatif dan sama-sama menjelaskan pembentukan karakter. Adapun perbedaannya penelitian ini melakukan penelitian kualitatif yang berharap para santri menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan penelitian penulis menjelaskan bagaimana penerapan metode shalawat dalam pembentukan karakter religius kepada remaja agar selalu cinta kepada Rasulullah SAW.

4. Skripsi saudari Wahyu Kurniati yang berjudul *“Penanaman Nilai-Nilai Cinta Rasul dalam Pembacaan Shalawat pada Remaja Al-Abror Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”*. Skripsi ini membahas tentang penanaman nilai-nilai cinta rasul dalam pembacaan shalawat pada remaja alabrur yang lebih mengarah kepada usaha mengembangkan nilai-nilai positif dan mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai cinta Rasulullah SAW sehingga menjadi melekat pada pribadi diri seseorang. Perbedaan dari penelitian ini adalah melakukan penelitian dengan menjelaskan penanaman nilai-nilai cinta kepada Rasulullah SAW kepada remaja. Sedangkan penelitian penulis melakukan penelitian penerapan metode shalawat pembentukan karakter religius remaja.
5. Skripsi Wisnu Khoir yang berjudul *“Peranan Shalawat dalam Relaksasi pada Jama'ah Majelis Rasulullah di Pancoan”*. Skripsi tersebut membahas mengenai proses relaksasi yang diwadahi membaca shalawat pada jama'ah majelis Rasulullah SAW. Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan yaitu

dengan metode kualitatif yang membahas mengenai shalawat. Adapun perbedaannya yaitu permasalahan yang dituju karena penelitian tersebut membahas mengenai cara atau proses relaksasi dengan membaca shalawat. Sedangkan penelitian penulis membahas penerapan metode shalawat dalam pembentukan karakter religius remaja.

6. Skripsi Sholihul Huda yang berjudul *Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat Latisa dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Didesa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati*. Skripsi ini membahas membentuk sifat seseorang melalui majelis dzikir dan shalawat latisa kepada remaja dan masyarakat sehingga menjadi pribadi yang berguna bagi nusa dan bangsa. Selalu merubah sifat remaja agar mengingat kepada kekuasaan Allah SWT melalui majelis dzikir dan shalawat. Perbedaannya pada penelitian ini adalah melakukan penanaman akhlakul karimah melalui dzikir dan shalawat kepada remaja. Sedangkan penelitian penulis yaitu penerapan metode shalawat dalam pembentukan karakter religius remaja.
7. Skripsi Fahrur Rozi” yang berjudul *Hubungan Sosial Kaum Remaja dalam Jama’ah Shalawat (Pecinta Rasul) di Desa Mejing Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*”. skripsi tersebut membahas mengenai tingkat hubungan sosial kaum remaja dalam jama’ah shalawat (Pecinta Rasul) di Desa mejing Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang tersebut, alasan kaum remaja tertarik mengikuti jama’ah shalawat, tanggapan warga masyarakat terhadap jama’ah shalawat, peran kaum remaja dalam jama’ah shalawat. Terkait dengan penelitian, terdapat kesamaan yaitu sama-sama

menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas mengenai alasan remaja tertarik mengikuti jama'ah shalawat, sedangkan penelitian penulis tertuju pada penerapan metode shalawat pembentukan karakter religius remaja.

8. Skripsi Yunita Ayu Wardani yang berjudul *“Pembentukan Karakter Mandiri Dan Religius di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”* skripsi ini membahas mengenai pembentukan karakter mandiri dan religius siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah tersebut. Terkait dengan penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas pembentukan karakter. Merupakan penelitian berbentuk kualitatif dan penelitian ini berbentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi dilapangan. Hasilnya pembentukan karakter mandiri dan religius sudah dilaksanakan dengan baik dengan adanya kebijakan madrasah mengenai program asrama. Namun terdapat perbedaan mengenai masalah yang dituju. karena penulis tentang penerapan metode shalawat pembentukan karakter religius remaja di majelis shalawat Yayasan Al-Barokah, sedangkan skripsi tersebut membahas pembentukan karakter mandiri dan religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah.

Novelty dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan dengan kedelapan penelitian sebelumnya, peneliti hanya menemukan penjelasan mengenai bagaimana pembentukan karakter dalam suatu lembaga pendidikan oleh para remaja tertentu dan pemaknaan mengenai shalawat

yang begitu luas. Selain pada fokus penelitian dan objek kajian yang diteliti, yang menjadi perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah pada penjelasan mengenai bagaimana pembentukan karakter yang diterapkan kepada remaja melalui metode-metode yang dilakukan yang menurut peneliti penelitian ini penting dan layak untuk dilakukan dengan harapan dapat digunakan untuk melengkapi penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

B. Landasan Teori

1. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan pada kamus besar bahasa indonesia (KBBI) merupakan proses, perbuatan untuk membentuk sesuatu. Pembentukan ini dapat menjadikan bentuk tertentu dengan cara mengarahkan, membimbing dan mendidik sifat, kepribadian seseorang.¹³

Dalam bahasa karakter merupakan sifat, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Menurut istilah karakter yakni gabungan dari sifat manusia yang bersifat tetap, sehingga dapat membedakan dengan orang satu dengan orang lain.¹⁴

Karakter yaitu perilaku yang dasar seseorang dari keseharian hidup yang dijalani pada suatu keadaan. Karakter juga dapat membuat seseorang dari

¹³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.135.

¹⁴ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm.10.

minat, prinsip serta cara berpikir yang telah diterapkan. Karakter ini juga cenderung memberu tanggapaan pada dorongan yang telah diterima..¹⁵

Menurut Ki Hajar Dewantara karakter merupakan budi pekerti. Budi pekerti yaitu gerakan dari pikiran, perasaan dan kemauan yang menghasilkan tenaga. Karakter dapat disimpulkan bahwa sifat dari jiwa individu yang berawal dari angan-angan sampai sebagai tenaga. Sehingga adanya budi pekerti manusia dapat menjadi pribadi angan-angan hingga terjelma sebagai tenaga. Dengan adanya budi pekerti, manusia akan menjadi pribadi yang merdeka sekaligus berkepribadian, dan dapat mengendalikan diri sendiri.¹⁶

Menurut Fosester (dalam Doni Koesuma, 2009), tujuan Pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya.

Bagi Foestar “Karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi pribadi seorang. Karakter menjadi identitas mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Pendidikan Harus mampu mendorong anak didik melakukan proses pendakian terjal (*The Ascent of Man*) itu karena dalam diri anak didik terdapat dua dorongan esensial; yaitu dorongan mempertahankan diri dalam lingkungan eksternal yang ditandai dengan perubahan cepat, serta dorongan mengembangkan diri atau dorongan untuk belajar dan guna mencapai cita-cita tertentu. Dan dari dua kematangan karakter inilah kualitas seorang pribadi diukur.¹⁷

¹⁵ Iskandar Junaidi, *Mencetak Anak Unggul*. (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET. 2011), hlm. 33.

¹⁶ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm 9-10.

¹⁷ Ibid. Hlm 26

Menurut Fasli Jalal karakter merupakan nilai yang khas yang berdampak baik untuk lingkungan dalam diri disertai menerapkan kedalam perilaku. Pendapat selanjutnya menurut Suyanto dalam tulisan yaitu “*Urgensi Pendidikan Karakter*” sebagaimana yang telah dikutip oleh Zubaedi, bahwa karakter yaitu cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸

Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi *body builder* (binaragawan) agar menjadi kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan suatu proses yang berdasarkan dari kesadaran yang secara utuh, sedangkan kesadaran yang utuh dapat menghasilkan tindakan karakter yang baik.¹⁹

Menurut *grand design* yang telah dikembangkan kemendiknas (2010), pembentukan pribadi manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosialkultural (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.²⁰

b. Tujuan Pembentukan Karakter

Tujuan pembentukan karakter pada dasarnya mempunyai kesamaan dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3. Pendidikan nasional bertujuan untuk

¹⁸ Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 21.

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Ilmu dan Taqwa*. (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 14

²⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm 32.

mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga yang bertanggung jawab.²¹

Berkaitan dengan tujuan yang diterapkan oleh pemerintah tersebut wajib ditaati dan diikuti. Hal ini bahwa tujuan pendidikan tidak boleh keluar dari tujuan yang diterapkan. Bahkan diharapkan dapat mendukung atau menyempurnakan sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat berwujud dengan mudah dan mendapatkan hasil yang optimal.²²

Tujuan pendidikan karakter adalah pembaruan tata kehidupan yang menerapkan nilai diri peserta didik yang lebih saling menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya, yang pada hakikatnya semakin mempertajam visi kehidupan lewat proses pembentukan karakter secara terus-menerus. Tujuan disini merupakan pendekatan dialektis yang saling mendekatkan kenyataan yang ideal melalui proses refleksi dan interaksi secara terus-menerus antara idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif.²³

Pendidikan karakter mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan standar lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan remaja mampu secara mandiri meningkatkan kualitas pengetahuan. Mengkaji

²¹ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Seluruh Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 21.

²² Ibid, hlm 24

²³ Ibid. hlm 42-43

dan menghayati perlu dilakukan untuk terwujudnya nilai-nilai karakter dan akhlak mulia pada perilaku sehari-hari.²⁴

c. Manfaat Pembentukan Karakter

Manfaat pada pembentukan karakter yaitu membuat manusia tetap dalam fitrahnya. Selalu melengkapi dan menghiasi kehidupannya dengan nilai-nilai kebaikan sesuai dengan yang diajarkannya. Adanya pembentukan karakter mampu memecahkan degradasi moral yang dialami remaja menjadi berkurang. Berkaitan dengan itu, menurut Zubaedi ada beberapa fungsi diadakannya pendidikan karakter.

1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Pembentukan karakter berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik supaya berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila. Oleh karena itu, dalam konteks ini pendidikan harus mampu memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi maupun bakat yang dimilikinya sesuai dengan norma-norma yang ada.

2) Fungsi perbaikan dan penguatan

Fungsi perbaikan dan penguatan adalah pendidikan karakter berfungsi memperkuat dan memperbaiki peran keluarga, satuan pendidikan, Masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.

²⁴ Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 26-28.

3) Fungsi penyaring

Fungsi penyerang maksudnya yaitu pendidikan karakter berfungsi memilih budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa yang bermartabat.

Menurut Zubaedi diatas, dapat dipahami bahwa manfaat pendidikan karakter ialah dapat membentuk dan mengembangkan potensi, memberikan perubahan dan penguatan, dan dapat menjadi penyaring dalam setiap tingkah laku, baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Hal ini berarti menunjukkan bahwa manusia mempunyai potensi diri yang perlu adanya bimbingan dan arahan. Sehingga potensi yang didapat selalu berkembang dengan optimal tidak menyimpang dari kebenaran yang ada. Nilai-nilai kebenaran inilah yang merupakan inti dari pendidikan karakter.

d. Tahapan Strategi Pembentukan Karakter

Dalam pendidikan karakter, Thomas Lickona (1992) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik, yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebijakan.²⁵

1) *Moral Knowing/Learning To Know*

Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu:

²⁵ Ibid. hlm 133.

- a) Membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal.
- b) Memahami secara logis dan rasional pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan.
- c) Mengenal sosok Nabi Muhammad SAW, sebagai fitur teladan akhlak mulia melalui hadist-hadist dan sunnahnya.²⁶

2) *Moral Loving/Moral Feeling*

Tahapan ini untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini tertuju kepada guru melalui dimensi emosional peserta didik, hati dan akal. Guru memberikan perhatian emosional terhadap peserta didik sehingga tumbuh kesadaran. Keinginan dan kebutuhan pada pribadi peserta didik sebagai motivasi untuk merasakan dan mempraktikkan akhlak.²⁷

Afektif, jika pembinaan sikap mental (*mental attitude*) berjalan dengan baik merupakan bentuk penjabaran dari sikap Rasulullah SAW. Indikatornya dari seseorang yang mempunyai kecerdasan ruhaniah adalah sikapnya yang selalu ingin menampilkan sikap yang dipercaya (*kredibel*), menghormati dan dihormati. *Moral Loving* merupakan penguatan aspek emosi untuk menjadi manusia berakhlak. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan, yaitu kesadaran akan jati diri yaitu:

²⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan karakter Perspektif Islam*, (Bnadung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 112.

²⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam..*, hlm 112

- a) Percaya Diri (*self esteem*)
 - b) Kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*)
 - c) Cinta kebaikan (*loving the good*)
 - d) Penanganan diri(*self control*)
 - e) Kerendahan hati (*humaality*)
- 3) *Moral Doing/Acting/Learning To Do*

Pada tahapan ini peserta didik mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menjadi semakin sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, cinta, kasih dan sayang, adil serta murah dan seterusnya.

Manusia mempunyai fitrah sejak kelahirannya merupakan kebutuhan untuk kehidupannya sehari-hari. Seseorang tidak akan berkembang dan mempunyai kualitas unggul kecuali dalam kebersamaan. Kehadirannya ditengah-tengah pergaulan harus senantiasa memberi manfaat. Disinilah salah satu peran sifat kebenaran melalui suri tauladan yang baik yang meniru sifat dari Rasulullah SAW.²⁸

e. Strategi Pembentukan Karakter

Strategi pembentukan karakter merupakan salah satu proses merubah seseorang dengan menanamkan pengetahuan tentang kebaikan terhadap pribadi anak. Hal tersebut bertujuan agar anak menanamkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan kesadaran yang baik dan benar tanpa paksaan. Dalam pembentukan karakter tidak lepas dengan adanya metode-

²⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2017) hlm 33-36

metode agar terlaksana apa yang diharapkan Metode-metode pembentukan karakter dapat dilakukan sebagai berikut.²⁹

1) Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan bagian dari metode pembentukan karakter yang paling efektif dan berhasil. Metode ini diterapkan berguna untuk membentuk mental dan rasa sosialnya dari segi perilaku dan akhlak. Anak akan meniru baik perilaku akhlaknya dan perbuatannya yang akan senantiasa tertanam dalam dirinya. Secara psikologi seseorang senantiasa suka meniru, meniru disini tidak hanya hal yang baik bahkan yang buruk juga ditiru. Perlu adanya didikan kepada seseorang dengan menerapkan keteladanan memberikan satu pelajaran kepada remaja dengan nasihat yang baik. Namun, sangat sulit apabila seseorang untuk mengikutinya ketika orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkannya.

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah cara dalam membentuk seseorang yang dilakukan untuk membiasakan diri dari perbuatan buruk menjadi perbuatan baik. Pembiasaan yang diterapkan yaitu pembiasaan berfikir, pembiasaan bersikap baik yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam. Pembiasaan ialah suatu sikap dan perilaku yang relatif menetap dan mudah untuk dilakukan melalui proses pembentukan karakter secara berulang-ulang.

3) Metode Nasihat

²⁹ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010). hlm 39.

Nasihat merupakan cara yang paling efektif digunakan dalam membentuk pribadi seseorang, mempersiapkan akhlak. Hal ini sangat berpengaruh untuk membuat seseorang mengerti dan dapat menangkap nilai-nilai kebaikan dan keburukan yang menjadi hakikat sesuatu dan memberikan kesadaran tentang prinsip-prinsip islam. Karena tidak semua orang dapat menangkap nilai kebaikan dan keburukan. Metode nasihat akan berjalan baik pada diri seseorang jika dirinya yang memberi nasihat juga melaksanakan apa yang dinasihatkan. Jika tersedia teladan yang baik maka nasihat akan berpengaruh terhadap jiwanya dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam pendidikan rohani.

4) Metode Perhatian/Pengawasan

Metode perhatian merupakan cara yang membentuk dengan mencurahkan perhatian yang penuh. Melihat dalam perkembangan seseorang dalam bentuk akidah, akhlak, dan kesiapan mental mengecek dalam pendidikan fisik maupun intelektual. Metode ini membentuk manusia secara utuh pribadi seseorang untuk melakukan tanggung jawab dan kewajiban yang sempurna. Selain itu metode ini sebuah asa yang kuat dalam membentuk karakter seorang muslim yang hakiki sebagai membangun pondasi islam .³⁰

f. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pembentukan Karakter

Faktor-faktor yang menjadi terbentuknya seseorang terdapat banyak. Tetapi para ahli menggolongkan kedalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor.

³⁰ A.Nashih Ulwah, *Pendidikan Anak dalam Islam*.(Jakarta:Khatulistiwa Pres 2013).hlm 43

1) Faktor internal

Ada banyak hal yang mempengaruhi faktor internal diantaranya adalah :

a) *Insting* atau Naluri

Insting adalah suatu tindakan sifat yang dapat suatu sifat yang dapat meningkatkan perbuatan pada tujuan itu tidak di dahului latihan perbuatan. Setiap manusia mempunyai perbuatan yang lahir dari kehendak yang digerakan oleh naluri. Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat keterkaitan pada penyaluran. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan, tetapi juga dapat mengangkat kepada derajat yang tinggi.³¹

b) Adat atau Kebiasaan

Setiap sikap dan prilaku yang membentuk karakter ini berhubungan sangat erat sekali dengan kebiasaan. Pada faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina karakter. Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka sebaiknya manusia memaksakan diri untuk mengulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah karakter yang baik.

c) Kehendak atau Kemauan (*iradah*)

Salah satu upaya untuk berlandung di balik perbuatan ialah kehendak atau kemauan keras. Seseorang dipaksa melakukan perbuatan untuk mendorong manusia dengan sungguh-sungguh berperilaku. Maka dari itu

³¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 19-22

dari kehendak beralih suatu niat yang baik atau buruk dan tanpa kemauan dari semua ide. Terjadinya keyakinan pengetahuan menjadi tidak ada artinya dari kehidupan itu sendiri.

2) Faktor Eksternal

Ada banyak hal yang mempengaruhi faktor eksternal diantaranya adalah :

a) Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang sehingga menjadi baik. Baik dan buruknya karakter seseorang sangat tergantung pada pendidikan yang dimiliki. Pendidikan memiliki kedudukan dalam mematangkan kepribadian manusia sehingga semua perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan sesuai yang dimilikinya, baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

b) Lingkungan

Faktor yang membentuk karakter seseorang dibagi menjadi dua bagian diantaranya:

(1) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Lingkungan yang bersifat kebendaan ini merupakan faktor yang mempengaruhi dan membutuhkan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat memtahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang di bawa seseorang.

(2) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Kehidupan seseorang dalam lingkungan hidup baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk karakternya menjadi baik, begitu pula sebaliknya ketika hidup dilingkungan yang buruk secara otomatis kehidupannya merubah buruk juga karakternya.

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Dalam kamus bahasa Indonesia, bahwa religius ialah bersifat religi atau keagamaan. Penemuan suasana religius berarti menemukan suasana kehidupan keagamaan. Dalam melakukan pembentukan nilai-nilai keimanan tersebut maka diperlukan penemuan suasana religius di suatu lembaga atau lingkungan sekitar.³² Hal ini disebabkan karena nilai-nilai yang melekat pada pribadi seseorang kadang-kadang terkalahkan.

Menurut Agus Wibowo, karakter religius adalah suatu sikap atau perilaku yang taat terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap aktifitas mengenai ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.³³ Dengan arti lain bahwa kedekatan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya sama saja melakukan perilaku dan sikap sebagai wujud pendekatan kepada Allah SWT.

Sedangkan menurut Asmaun Sahlan, karakter religius adalah suatu sikap seseorang yang memperoleh tumbuh kembangnya kehidupan beragama yaitu akidah, ibadah dan akhlak yang menjadi identitas pribadi yang

³² Muhaimin, *Pengetahuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta:Pustaka Pelajar,2007) hlm 60-61

³³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*.(Jakarta:Pustaka Pelajar.2012) hlm 26

mempunyai aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.³⁴

b. Strategi Menanamkan Karakter Religius

Menurut Ngainun Naim, strategi menanamkan karakter religius yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Penerapan kebudayaan religius secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan rutin ini melekat dengan kegiatan yang sudah dilakukan dan tidak memerlukan waktu khusus..
- 2) Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius.
- 3) Menciptakan situasi atau keadaan religius, tujuannya adalah mengenalkan kepada anak tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni.³⁵

c. Dimensi Karakter Religius

Menurut Glock dan Stark yang terdapat dalam buku sosiologi agama dimana mempunyai lima dimensi keagamaan didalam diri manusia, yaitu dimensi pengetahuan agama, dimensi praktek agama, dimensi keyakinan,

³⁴ Asman Sahlan. *Religisitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. (Malang: UIN-Maliki Press 2012) hlm 42.

³⁵

dimensi pengalaman keagamaan dan dimensi konsekuensi. kelima dimensi religius dijelaskan sebagai berikut:

1) *Religious Ractive (The Ritualistic Dimension)*

Religious Ractive (The Ritualistic Dimension) merupakan bagian dari seseorang yang mengerjakan kewajiban didalam agamanya. Terdapat lima dimensi yaitu pemujaan, kultur dan komitmen atas agama yang dianutnya.

Tujuan dari dimensinya yakni perilaku pada masyarakat yang menganut agama tertentu dan menjalankan ritual-ritual yang sesuai dengan agamanya. Dimensi dalam agama islam dapat dilakukan seperti menjalankan ibadah shalat, zakat, uasa serta haji.

2) *Religious Belief (The Idological Dimension)*

Religious Belief (The Idological Dimension) atau disebut juga dimensi keyakinan adalah tingkat dari seseorang yang menerima hal-hal yang berkaitan dengan ajaran dalam agama seperti tentang kepercayaan terhadap Allah SWT, Malaikat, Kitab-kitab, Nabi dan Rasul, hari kiamat dan sebagainya. Pada setiap agama mempunyai kepercayaan dalam menganut agamanya dan mematuhi aturan yang berlaku, sehingga dimensi keyakinan ini bersifat doktiner yang artinya harus ditaati oleh penganut agama.

3) *Religious Knowlegde (The Intellectual Dimensions)*

Religious Knowlegede (the intellectual dimension) atau dimensi pengetahuan agama merupakan sesuatu yang menerangkan tentang ajaran-ajaran agamanya yang ada dalam kitab suci. Pada dimensi ini

menunjukkan seberapa tingkat pengetahuan muslim pada ajaran pokok agama yang sudah ada dalam kitab suci.

4) *Religious Feeling (The Experiential Dimension)*

Religious Feeling adalah dimensi yang terdiri dari perasaan dan pengalaman tentang keagamaan yang dirasakan seperti seseorang yang mereka merasa dekat dengan Allah SWT dan takut berbuat dosa. Keberhasilan dari dimensi ini berupa tawakal kepada Allah SWT dan mempunyai perasaan khusuk. Ketika melaksanakan ibadah, perasaan khusuk ketika mendengar adzan dan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an, perasaan bersyukur atas nikmat yang didapat, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah SWT.

5) *Religious Effect (The Consequential Dimension)*

Religious Effect (the consequential dimension) yaitu mengukur semua tingkah laku seseorang tentang pengetahuan yang mempunyai lima aspek religiusitas yaitu dengan menerapkan perilaku religius yang tinggi dalam kehidupan. Tingkat religiusitas akan tercermin dari sikap dan perilaku yang mengarah pada agama. Mengukur perilaku terkait motivasi ajaran agama dalam kehidupan sosial seperti membantu orang ketika kesusahan dan mengunjungi orang sakit, menyisihkan hartanya. melestarikan lingkungan alam.³⁶

³⁶ Dadang Kahmat, *Sosiologi Agama*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 53-54

3. Shalawat

a. Pengertian shalawat

Shalawat menurut bahasa ialah ada dua makna yakni do'a atau mendoakan agar diberkahi. Adapun yang kedua ialah beribadah kepada Allah SWT semata-mata untuk mencari ridhonya. Menurut istilah shalawat merupakan pujian dan sanjungan kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW dengan mengharapkan syafaat, malaikat bershalawat sebagai permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Seseorang yang beriman dalam bershalawat bentuk permohonan atas rahmat dan kemuliaan kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW.³⁹

Shalawat bagian dari dzikir yang paling utama dihadapan Allah SWT dan mendapatkan tempat khusus disisinya. Sehingga manusia yang bershalawat atas Nabi Muhammad SAW akan merasa lebih dekat dengan tuhan serta berwibawa di hadapan tuhan nya.³⁷ Shalawat nabi sebagai bentuk ibadah kita kepada Allah SWT dan cinta kita kepada Nabi Muhammad SAW.

b. Keutamaan Bershalawat Kepada Rasulullah SAW

Bershalawat bentuk amalan yang paling mudah untuk dikerjakan. Meskipun amalan ini tergolong mudah tetapi memiliki fadilah yang luar biasa bagi kehidupan. Sebagai seorang muslim kita harus membiasakan diri untuk membaca shalawat. Keutamaan shalawat sebagai patokan bagi semua

³⁷ Mansur Aliman. *Muslimah Bahagia Dunia Akherat*. (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2016). hlm 35.

manusia yang beragama muslim yang hakikatnya shalawat ini mempunyai keistimewaan dan fadilah yang sangat luar biasa bagi kehidupan manusia. Shalawat ini telah menjadi ketetapan untuk berkeinginan mengucapkannya. Dan menyeru kepadanya agar selalu menjaganya. Keutamaan shalawat diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bershalawat menjadi perantara bertamabahnya iman dan taqwa kita kepada Allah SWT sebagai pembersih amalan kita dikehidupan ini.
- 2) Bershalawat menjadikan perantara kehidupan kita agar diampuninya dosa, lenyapnya kesedihan dan kesukaran.
- 3) Bershalawat merupakan perantara mendapatkan syafaat Rasulullah SAW pada hari akhir.
- 4) Bershalawat menjadikan turunnya pertolongan Allah SWT kepada hambanya dan diangkatnya derajat kita sehingga di hapus segala perbuatan dosa kita.
- 5) Bershalawat menjadi perantara agar Tuhan mengenal kita sebagai hambanya kelak dipadang mahsyar.
- 6) Bershalawat ini mendekatkan kedudukan kita sebagai hambanya di hadapan Allah SWT.
- 7) Menghilangkan kesusahan, kegundahan, kebingungan yang dihadapi dalam kehidupannya.
- 8) Bershalawat sebagai shadaqoh, bagi orang yang tidak dapat bershadaqoh.
- 9) Dapat menggandakan pahala perbuatan itu semasa hidupnya.

- 10) Mencetak pribadi Rasulullah SAW dalam hati orang yang membaca shalawat.
- 11) Orang yang ahli shalawat ketika ajal menjemput atau sakaratul maut didatangi oleh Rasulullah SAW.
- 12) Memudahkan mimpi bertemu Rasulullah SAW.³⁸

c. Adab Membaca Shalawat

Dalam kegiatan shalawat ini mempunyai adab-adab membacanya. Antara lain:

- 1) Niat ikhlas beribadah kepada Allah SWT bukan hanya keterpaksaan atau pamrih.
- 2) Tadhim dan mahabbah kepada Rasulullah SAW.
- 3) Hatinya hudhlur dan istidlur merasa di hadapan Rasulullah SAW.
- 4) Tawaddu merasa butuh sekali dekat dengan Allah SWT dan butuh sekali syafaat Rasulullah SAW.
- 5) Harus mempunyai rasa cinta dan hormat kepada Rasulullah SAW.
- 6) Membaca shalawat seharusnya dilakukan pada waktu-waktu yang mulia.
- 7) Membaca shalawat sebaiknya terus menerus dan berkesinambungan.
- 8) Membaca shalawat dalam keadaan memiliki wudhu.³⁹

d. Nilai-Nilai Karakter dalam Shalawat

- 1) Mengingat/mendekatkan kepada Allah SWT

Dalam kitab shalawat Maulid Ad-Diba'i tertulis kalimat:

³⁸ Kamaluddin, *Rahasia Dahsyat Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah SAW*, hlm. 16

³⁹ Habib Syarief Muhammad Alaydarus, *135 Shalawat Nabi: Keutamaan, Tatacara dan Khasiatnya*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2016), hlm. 45-47.

قَلْبُهُ لَا يَغْفُلُ وَلَا يَنَامُ وَلَكِنْ لِلْخِدْمَةِ عَلَى النَّوَامِ مُرَاقِبٌ

“Hatinya tidak lalai dan tidak tidur, tetapi senantiasa berkhidmat dan ingat kepada Allah SWT.”⁴⁰

Makna kalimat tersebut, bahwa Nabi Muhammad SAW adalah Nabi yang taat kepada Allah SWT, beliau selalu berkhidmat dan ingat kepada Allah SWT, dalam keadaan apapun hati beliau tidak pernah lalai dan tidak tidur. Dari penjelasan bait kata dalam shalawat Ad-Diba’i mengandung nilai, bahwa dimanapun, kapanpun haruslah mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga pekerjaan-pekerjaan yang telah dilakukan adalah pekerjaan yang dapat mendekatkan seseorang kepada Tuhannya dengan melakukan amal-amal akhirat.

2) Syukur

Dalam kitab shalawat Maulid Ad-Diba’i ditemukan adanya kalimat:

يَدَاهُ تَظْهَرُ بَرَكَتُهُمَا فِي الْمَطَاعِمِ وَالْمَشَارِبِ

“Kedua tangannya menampilkan berkahnya pada makanan dan minuman.”⁴¹

Arti yang tersirat dalam sebuah bait tersebut adalah menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang syukur, beliau selalu mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT. Syukur adalah mengagungkan kebesaran Allah SWT yang telah menganugrahkan kenikmatan kepada kita dalam batas-batas tidak menyimpang dari keridhaannya, mengenal dan menyadari bahwa ia mendapat kenikmatan.

⁴⁰ Imam Abdurrahman Ad-Diba’i, *Maulid ad-Diba’i*, Terj. Mizan Asrori Zain Muhammad, *Diba’ Arab Latin dan Terjemahnya*.(Surabaya: Karya Utama), halm.21.

⁴¹ Ibid, hlm 20.

Sebagai pribadi muslim sudah seharusnya mengetahui bahwa dirinya wajib senantiasa bersyukur kepada Allah SWT atas karunia yang telah diberikan. Bentuk syukur tidak hanya diucapkan dengan lidah, namun mesti ditegaskan dengan ucapan syukur kepada pemilik karunia (Allah SWT), dari kedalaman hati yang tulus, disertai penyebutan karunia itu. Di samping itu, syukur juga diekspresikan dengan memberikan bantuan dan pertolongan kepada setiap fakir yang membutuhkan. Bersyukur bukan saja semata karena menerima karunia dalam bentuk harta, namun juga semua bentuk kenikmatan yang lain.⁴²

Nilai-nilai pendidikan akhlak dari yang telah diketahui tentang syukur, bahwa dengan bersyukur, maka akan terhindar dari sifat *tamak*, karena sudah menganggap bahwa apa yang telah ditakdirkan oleh Allah SWT itulah yang terbaik untuk dirinya. Dalam hal bersyukur maka Allah SWT akan menjanjikan nikmat yang lebih kepada-Nya.

3) Saling Menghargai

Dalam kitab shalawat Maulid Ad-Diba'I ditemukan adanya kalimat:

مَنْ رَأَاهُ بِدَيْهَةٍ هَابَةٍ ﴿٦٠﴾ وَإِذَا دَعَاهُ الْمِسْكِينُ أَجَابَهُ

“Siapa yang melihatnya sepintas lalu akan tampak kewibaannya jikalau diundang oleh orang miskin tentu dikabulkan.”⁴³

Arti dari bait Maulid Ad-Diba'I diatas menunjukan tentang ahlak Nabi Muhammad SAW adalah saling menghargai. Dengan demikian nilai-nilai

⁴² Ahmad Umar Hasyim, *Syahshiyatul Muslim*, Terj. Joko Suryanto, *Menjadi Muslim Kaffah Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka: 2004), hlm. 369.

⁴³ Ibid, hlm 53

pendidikan akhlak yang dapat dipetik dari penjelasan diatas adalah bahwa sebagai ummat muslim tidak boleh saling membeda-bedakan, apalagi mengolok-olok antara muslim satu dengan muslim lainnya. Jika salah satu dari kita diundang oleh orang miskin, maka kita wajib mendatangi undangan tersebut dan jika ada dalam suatu diskusi maka kita harus menghargai pendapat orang lain, karena bentuk rasa hormat dan saling menghargai kepada sesama.

4) *As-Shidqu* (benar)

يَقُولُ الْحَقَّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا ﴿٦٠﴾ وَلَا يُضْمِرُ لِمُسْلِمٍ غِشًّا وَلَا ضُرًّا
لَا يَحُولُ فِي سَوَالٍ وَلَا جَوَابٍ ﴿٦١﴾ وَلَا يَجُولُ لِسَانُهُ إِلَّا فِي صَوَابٍ

“Disabdakan itu kedengarannya dirasa pahit, dan tidak pernah menyimpan rahasia hati, dan menipu serta membahayakan orang-orang islam. Beliau tidak pernah berpaling dari pertanyaan dan jawaban dan lisannya tidak pernah bergerak selama ucapan yang benar.”⁴⁴

Pada kalimat diatas, yang pertama menggambarkan ucapan Nabi Muhammad SAW, beliau selalu berkata benar apa adanya, tidak pernah menyimpan rahasia hati, dan menipu serta membahayakan orang-orang Islam. Sedangkan kalimat yang kedua menjelaskan bahwa lisan beliau (Nabi Muhammad SAW) selalu mengucap perkataan yang benar. Adapun makna dari gambaran kalimat tersebut, bahwa akhlak Nabi adalah *as-shidqu* (berkata benar). *As-Shidqu* merupakan salah satu akhlak yang baik yang telah dimiliki

⁴⁴ Ibid, halm 58.

oleh Nabi, yang berarti benar dan jujur. Maksudnya adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan.⁴⁵

Benar dalam perkataan ialah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ada dan tidak pula menyembunyikan nya. Lain halnya apabila yang disembunyikan itu bersifat rahasia atau bertujuan menjaga nama baik seseorang. Sedangkan benar dalam perbuatan ialah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama. Apa yang boleh dikerjakan menurut perintah agama, berarti itu benar. Kemudian, apa yang tidak boleh dikerjakan sesuai dengan larangan agama, berarti tidak benar.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil adalah bahwa seseorang harus berkata jujur karena jujur akan dijanjikan surga oleh Allah SWT. Jujur juga dapat membuat ketenangan kepada dirinya sendiri ataupun orang lain, sebab selalu membawa kebenaran. Sebaliknya, dusta selalu membawa kebusukan karena selalu dihantui dengan kebohongannya dan takut hal itu akan terbongkar.

e. Macam-Macam Shalawat

1). Shalawat Quthbul Aqthar

Shalawat quthbul aqthar merupakan satu bacaan shalawat yang diyakini dapat memberi mamfaat sebagai sarana untuk menyembuhkan segala penyakit, seperti gila, perut, batuk, panas, dan pusing. Dibaca 100 kali pada saat tengah malam atau tiga kali setelah shalat maghrib dan shalat subuh, atau setiap selesai wirid, sujud 2 kali dan memohon kepada Allah SWT.⁴⁶

⁴⁵ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm 226

⁴⁶ Muhammad Habibillah, *Shalawat Pangkal Bahagia*, (Yogyakarta: Safirah, 2014), halm 16

2). Shalawat Fatih

Shalawat Fatih merupakan bacaan yang diyakini dapat memberikan manfaat sebagai sarana dalam menghilangkan segala kesempitan atau kesusahan hati, memperbesar pahala, menghapus dosa yang kecil maupun besar di akhirat nanti serta dapat bertemu, berkumpul bersama Nabi Muhamamad SAW.

3). Shalawat Nariyah

Shalawat Nariyah merupakan bacaan shalawat yang diyakini dapat memberi manfaat sebagai sarana untuk mendatangkan segala macam hajat, termasuk hajat kita ialah diberikan rezeki yang banyak dan berkah. Menghilangkan kesusahan, mengatasi kesulitan hidup seperti membuat hati menjadi tenang dan jiwa menjadi tentram.

4). Shalawat Munjiyat

Shalawat Munjiyat merupakan bacaan shalawat yang diyakini dapat memberikan manfaat untuk menghilangkan segala macam kesusahan, mempermudah semua pekerjaannya, menerangi hati, memperbagus budi pekerti dan menjauhkan dari marabahaya.⁴⁷

5). Shalawat Syifa

Shalawat Syifa merupakan shalawat yang diyakini dapat memberikan manfaat untuk tubuh menjadi tetap sehat, panjang umur dan kuat, selamat sejahtera dan sentosa serta membuat hati menjadi bersinar terang.

6). Shalawat Ibrahimiyah

⁴⁷ Rusdiyanto, *Aktivasi Shalawat Nabi*, (Yogyakarta: Sabil 2014), halm 171

Shalawat Ibrahimiyah merupakan shalawat yang diyakini dapat memberikan manfaat yang besar untuk mendapatkan segala macam kebutuhan dunia maupun akhirat seperti mendapatkan keselamatan dan memperoleh kewibawaan yang sangat besar terhadap orang lain, menarik dan memperluas rejeki dan segala macam cita-citanya.⁴⁸

f. Metode-metode shalawat

1) Metode Dakwah/Ceramah

Metode dakwah/ceramah atau *muhadlarah* ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Dakwah ini ialah mengajak atau menyeru manusia agar menempuh kehidupan di jalan Allah SWT. Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu دعوة, *da'wah* yang berartikan ajakan, kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam. Sampai sekarang metode ini merupakan metode yang paling sering digunakan. Dimana metode ini sangat penting untuk melakukan pencerahan mengenai shalawat.⁴⁹

2) Metode Diskusi

Metode ini dimana dilakukan dengan cara berpasangan dan beregu, yaitu percakapan silih berganti antar setiap orang mengenai suatu topik dan sengaja diarahkan pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh seseorang. Dalam metode ini, bahan pembicaraan tidak dibatasi yang dapat di aplikasikan dalam berbagai masalah. Metode ini juga untuk mendorong mitra

⁴⁸ Wildan Warganita, *Spiritualitas Shalawat*. (Malang:UIN-Maliki Press,2010). Hlm 211

⁴⁹ Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:PT. Amzah,2009, jilid I), hlm 1

berfikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu argumen mengenai pembacaan shalawat dan Mencari titik terang dalam pelaksanaan shalawat yang baik dan benar.⁵⁰

g. Gambaran Pembacaan Shalawat di Pesantren NU

Pembacaan shalawat di pesantren NU dapat dilakukan dengan iringan genjring atau rebana. Dimainkan oleh 4 sampai 6 orang yang memukul genjring tersebut. Dibelakang tim penabuh genjring, duduk beberapa deretan vocal yang melagukan syair-syair mengiringi suara rebana. Syair-syair itu menggunakan bahasa Arab dan umumnya diambil dari bagian-bagian tertentu dalam Kitab Ad-Diba'i dengan sendirinya mendatangkan suasana memuji-muji kebesaran Nabi Muhammad SAW.⁵¹

Tradisi dalam pesantren NU ini setiap kegiatan selalu disisipi dengan bacaan shalawat dengan segala ragamnya. Salah satunya hadits yang membuat rajin membaca shalawat ialah: *Rasulullah SAW bersabda: siapa membaca shalawat untukku, Allah akan membalasnya 10 kebaikan. Diampuni 10 dosanya, dan akan ditambah 10 derajat baginya.*⁵²

⁵⁰ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, epistimologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: Pt Raja Grafindo Persada, 2018), hlm 146

⁵¹ Saifuddin Zuhri, *Guruku Orang-orang dari Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Sastra LKis Yogyakarta, 2001), hlm. 73.

⁵² Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hlm. 296.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang khusus dalam mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan dimana dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi. Penelitian ini sebagai jenis penelitian study kasus, dimana penelitian study kasus merupakan penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian study kasus dalam arti penelitian difokuskan pada suatu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam.⁵³

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif atas berdasarkan beberapa pertimbangan yang pertama, rumusan masalah yang diangkat menuntut penulis untuk terjun langsung melakukan penelitian. Yang kedua, metode kualitatif yang dapat menyesuaikan dengan banyak pengaruh terhadap kriteria nilai yang sedang di hadapi.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 234

Suatu penelitian dikatakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif apabila seorang peneliti dalam menggali data penelitian dengan cara menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian. Maka dari itu peneliti meneliti terkait latar belakang diadakannya kegiatan shalawat, penerapan metode shalawat, proses pembentukan karakter religius para remaja dan faktor pendukung dan penghambat kegiatan shalawat terhadap pembentukan karakter religius remaja melalui kegiatan shalawat di masjid Al-Barokah.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di majelis shalawat yayasan Al-Barokah Dusun Kersaratu, Desa Sindangjaya, Kecamatan Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran yang kondisi karakter religius remajanya masih heterogen, kondisi karakter religius yang mereka miliki masih belum merata, ada yang memiliki karakter religius yang kuat, ada juga yang masih lemah. Sehingga peneliti sengaja mengambil lokasi penelitian di sini karena remajanya untuk penguatan agama Islam dan pola perilaku yang mereka miliki masih banyak yang menyeleweng dari norma dan adat yang seharusnya.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah sumber subjek dari data yang didapat. Dalam penelitian ada pihak atau hal yang menjadi subjek dan objek penelitian, yaitu :

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah penanaman metode shalawat yaitu metode *Al-mauizah al-hasanah* dan metode *Al-mujadallah* untuk membentuk karakter religius melalui shalawat majelis yayasan Al-Barokah. Dalam penelitian ini penulis ingin menggambarkan secara menyeluruh tentang penerapan metode shalawat dalam pembentukan karakter religius remaja.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Adapun menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengasuh Masjid Al-Barokah
- b. Penasehat Masjid Al-Barokah
- c. Pembina Al-Barokah
- d. Remaja Masjid Al-Barokah

D. Teknik Penentuan Informan

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *purposive sampling*. Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, diantaranya orang tersebut lebih mengerti tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Syarat *purposive* adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di penelitian kualitatif. Seperti menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sepadan dengan kriteria terpilih yang relevan dengan permasalahan penelitian tertentu.

Berbeda dengan cara-cara lain, penentuan sumber informasi secara *purposive* dilandasi tujuan dan pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi di peroleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber populasi dalam penelitian ini adalah melalui pengamatan secara langsung di Majelis di Masjid Al-Barokah dengan melalui wawancara kepada pengasuh Masjid Al-Barokah, Penasehat Masjid Al-Barokah, Pembina Masjid Al-Barokah, dan remaja Masjid Al-Barokah. Sedangkan untuk mendapatkan data tambahan, peneliti mencari dan mendokumentasikan berbagai data dari sumber lain guna memperkaya data, baik itu melalui buku, foto, artikel, dan lain sebagainya.⁵⁴

⁵⁴ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1992). Hlm 49

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis metode *random sampling*. Metode ini adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Adapun cara untuk menentukan ukuran sampel yang dapat berdasarkan rumus sederhana menurut Notoatmojo :

N : Besarnya jumlah populasi

n : Besarnya sampel

d : Tingkat kepercayaan/ ketepatan yang diinginkan 10%⁵⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi serta dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan kepada narasumber yang ditemukan melalui teknik *purposive sampling*. Dalam pelaksanaan teknik wawancara ini diperlukan instrumen wawancara sebagai acuan pengumpulan data. Dimana prosesnya bertatap muka langsung dengan narasumber.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang

⁵⁵ Arikunto, S, *Manajemen Penelitian*.(Jakarta: Rineka Cipta: 2002),hal.202

informasi yang akan diperoleh. Wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dimana tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya.⁵⁶

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Dimana peneliti telah mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh, sehingga dalam mengumpulkan data peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan metode dalam pembentukan karakter religius pada remaja Majelis Yayasan Al-Barokah.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang valid sebagai awal dari pengumpulan data penelitian., wawancara tersebut berisi tentang kegiatan-kegiatan pembacaan shalawat dan proses pembentukan karakter religius pada remaja Majelis Yayasan Al-Barokah.

2. Teknik Observasi

Dalam teknik observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sembari melakukan pengamatan.⁵⁷ Dari segi pengumpulan data, observasi dapat dilakukan menjadi non *participant observation*, selanjutnya

⁵⁶ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.(Bandung: CV Pustaka Seia, 2005).hlm 135-136

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet ke -23 (Bandung: Alfabeta 2016) hlm 227

dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian santri dan remaja yang diperoleh dari pengasuh yang mumpuni perihal pembentukan karakter religius, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, maupun kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan bagian dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang merubah data menjadi temuan atau *findings*. Namun dalam metode ini tidak terdapat alat ukur untuk ⁵⁸ *mengcross check* validitas ataupun realibilitas data. Tidak terdapat aturan absolut, yang ada hanyalah usaha membuat sebaik mungkin berdasarkan akal budi, serta narasi secara penuh. Studi kualitatif memang unik begitupun juga pendekatan analisisnya. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Data penelitian kualitatif tidak berupa

⁵⁸ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: Grasindo, 2010), hal 120

angka merupakan fakta yang menyatakan kalimat sebagai sebuah nilai atau sebuah kualitas. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Majelis Yayasan Al-Barokah

Majelis yayasan Al-Barokah merupakan suatu lembaga pendidikan yang di dirikan oleh KH.H. Khodir lembaga ini berdiri pada tahun 2007. Awal mula sebelum berdirinya majelis Yayasan Al-Barokah ini sudah ada kegiatan mengaji dan sudah ada majelis pengajian rutin Bapak-bapak. Namun karena dulu belum adanya gedung untuk di tempati dalam proses belajar mengajar maka tempatnya masih dilaksanakan di serambi Masjid. Seiring berjalannya waktu kegiatan Majelis shalawat Yayasan Al-Barokah di Dusun Kersaratu Desa Sindangnjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran pada tahun 2010 didirikan Majelis ta'alim TPA/Madin oleh pengasuh Masjid Al-Barokah KH.H.Khodir untuk kemaslahatan ummat. Selanjutnya Majelis Yayasan Al-Barokah ini berkembang pesat sehingga banyak faktor pendukung khususnya masyarakat sekitar untuk diadakan kegiatan Majelis ta'alim pengajian muslimin-muslimat dan kegiatan Majelis Shalawat.

Latar belakang berdirinya Majelis shalawat Yayasan Al-Barokah berawal dari inisiatif pengasuh yayasan beliau mendirikan kegiatan shalawat ini adalah kegemarannya terhadap shalawat, serta berkembangnya shalawat yang begitu pesat dan didukung oleh instrumen kegiatan yang lengkap. Namun permasalahan yang lebih penting menurutnya yaitu banyaknya

kenakalan remaja yang terjadi dilingkungannya seperti nongkrong hingga larut malam serta perkembangan teknologi. Sehingga membuat resah masyarakat sekitar. Dari kenakalan remaja dan perkembangnya teknologi diatas maka perlu adanya wadah keagamaan bagi remaja untuk meminimalisir terjadinya kenakalan remaja di lingkungannya.⁵⁹

Pembentukan kegiatan shalawat majelis Yayasan Al-Barokah ini kemudian ditindak lanjuti dengan meminta restu(ijin) kepada para ulama dan pada masyarakat sekitar. Dari hasil meminta restu(ijin) kepada para ulama dan masyarakat sekitar tersebut, ternyata mereka menyambutnya dengan positif. Sebagaimana tujuan dari kegiatan ini kegiatan yang lebih penting adalah bagaimana remaja tetap bertahan dan betah mengikuti kegiatan yang ada.

2. Letak Geografis Desa

Dusun kersaratu merupakan bagian wilayah dari Desa Sindangjaya yang berada di kecamatan Mangunjaya., Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat. Sebelumnya Dusun kersaratu Desa sindangjaya ini termasuk dari kecamatan Banjarsari pada tahun 1979 dimekarkan menjadi dua desa yaitu Desa Sindangjaya sebagai Desa induk dan Desa Jangraga sebagai Desa pemekaran. Wilayah ini termasuk desa yang sangat luas dan sangat mendukung prihal perekonomian.

Pada tahun 1982 Desa ini masuk wilayah kementren Mangunjaya dan menginduk ke Kecamatan Padaherang. Kecamatan Mangunjaya merupakan

⁵⁹ Hasil observasi pada hari Kamis Tanggal 22 Juli 2021 pada pukul 19:30 Wib

salah satu wilayah dari Kabupaten Ciamis berdiri sejak tahun 2004 yang mencakup lima desa yaitu Desa Mangunjaya, Desa Sindangjaya, Desa Jangraga, Desa Sukamaju, Desa Kertajaya, . Dampak adanya pemekaran Desa yang dilakukan pemerintah Daerah Kabupaten. Dusun Kersaratu Desa Sindangjaya memecahkan dari Kabupaten Ciamis.

pada tahun 2013 Dusun Kersaratu Desa Sindangjaya termasuk dalam Kecamatan Mangunjaya dan wilayah Kabupaten Pangandaran yang secara umum termuat dalam Undang-Undang nomer 21 Tahun 2012 tentang pembentukan Kabupaten Pangandaran nomer 1 tahun 2013 tentang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah Kabupaten Pangandaran. Hal ini tentu sangat membantu masyarakat terkhusus Dusun- Dusun yang terdapat dalam area tersebut dapat dengan mudah mengakses jika ada keperluan pengurusan administrasi yang dibutuhkan tentu dengan jarak yang lebih dekat dibanding dengan sebelum adanya pemekaran.

Dibawah kepemimpinan Kades Bapak Endang Permana segala administrasi dilakukan dikantor balai desa. Dikarenakan administrasi yang telah berdiri secara mandiri maka terbentuklah ide tentang pengadaan khususnya pada bidang pendidikan yang mandiri pula, untuk menunjang SDM yang berkualitas maka peran tokoh masyarakat berkeinginan untuk mewujudkan Desa Sindangjaya sadar terhadap ilmu.

3. Visi dan Misi

Visi misi yang di ingin di capai oleh Yayasan Masjid Al-Barokah diantaranya sebagai berikut:

- a. Mampu mencetak generasi-generasi berkepribadian islami. Mampu menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari serta dalam bermasyarakat.
- b. Mampu menyebarkan nilai keislaman didalamnya kepada lingkungan di sekitarnya. Mencetak santri dan remaja menjadi generasi yang cinta Al-Qur'an. Serta membatasi apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan.
- c. Mampu menciptakan suatu hubungan yang harmonis seperti diadakannya kegiatan-kegiatan masyarakat yang mendapat dukungan partisipasi dan gotong royong bermasyarakat dan mampu menjaga nama baik lembaga yayasan pendidikan serta kemajuan lingkungan masyarakat.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut perlu adanya kesadaran dalam beribadah para santri dan remaja masyarakat. Pada teori ibadah seseorang salah satu caranya melalui pembinaan, pembaharuan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus atau secara rutin dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

4. Susunan Pengurus Majelis Yayasan Al-Barokah

Majelis Yayasan Al-Barokah terdiri dari Dewan pengasuh, Dewan penasehat, Dewan pembina, Dewan ustadz-ustadzah diantaranya yaitu:

a. Dewan Pengasuh

Bapak K.H. Khodir

b. Dewan Penasehat

Bapak Ma'an

c. Dewan Pembina

Bapak Muhaimin

d. Dewan Ustadz-Ustadzah

1) Ustadzah Romlah

2) Ustadz Abdul Khaliq

3) Ustadzah Suryani

4) Ustadzah laila

5) Ustadzah Toilatun Hasanah

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Metode Shalawat Dalam Proses Pembentukan Karakter Religius kepada Remaja.

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini remaja akan di uji dengan banyak masalah ataupun problematika kehidupan yang akan menuntut menemukan identitas dirinya. Dalam menyelesaikan setiap problematika, harus ada pembentukan yang baik di setiap remaja. Dalam membangun pondasi anak untuk memperkokoh

perkembangan karakter religius remaja, Majelis Yayasan Al-Barokah tidak hanya dengan kegiatan *ta'lim* saja, melainkan dengan pendekatannya melalui kegiatan shalawat ini. Kegiatan shalawat ini merupakan salah satu kegiatan yang digemari para remaja. Dari kegiatan ini banyak remaja yang mau ikut dan belajar di Majelis ini. Kegiatan shalawat ini merupakan salah satu cara dalam pembentukan karakter religius remaja. Hal ini merupakan hal yang positif agar kegiatan mereka dapat lebih baik.

Shalawat adalah bagian dari rasa kecintaan kita bahkan mungkin ketaatan kita kepada risalah ajaran islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Bahwa Rasulullah SAW adalah seorang *uswah* yang menjadi contoh manusia terbaik bahkan tidak hanya di agama islam tetapi diluar sanapun mengerti dengan hal itu. dengan mengamalkan nilai-nilai shalawat baik itu yang bersifat *qauli* maupun *arkani* dalam bentuk kehidupan. Maka insyaallah kita akan memiliki suatu ketawadu'an kepada Allah SWT dan Rosulnya maka akan mendekatkan kita kepada Rasul-Nya.

Menyelesaikan setiap problematika dengan memadukan keberadaan faktor internal dan eksternal merupakan hal yang tidak mudah. Dalam prakteknya, seseorang akan membutuhkan metode untuk mendapatkan keberhasilan dalam penyelesaiannya. Metode sendiri didalamnya mencakup beberapa step, mulai dari identifikasi masalah, penentuan metode dan berkelanjutan.

Problematika remaja juga pernah dialami oleh para remaja di Yayasan Al-Barokah ini sebagai mana yang diungkapkan Bapak K.H.Khodir sebagai berikut:

“Saya rasa melihat kondisi para remaja di Yayasan Al-Barokah ini masih rendah dan masih belum sadar. Dapat dilihat dari pribadi mereka yang belum bisa memaknai begitu pentingnya kegiatan keagamaan, permasalahan yang ada tersebut seperti pemahaman keagamaan yang kurang sehingga menyebabkan kenakalan remaja, rendahnya akhlak remaja, maka semua jajaran kepengurusan Yayasan Al-Barokah berusaha menanamkan wawasan pengetahuan keagamaan kepada para remaja dan diadakan kegiatan shalawat tersebut karena dengan kegiatan ini mereka merasa senang, tenang dan juga menguatkan nilai-nilai keagamaan mereka menjadi berubah dari kebiasaan buruknya.”⁶⁰

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bapak Ma’nan selaku penasehat Yayasan beliau mengatakan sebagai berikut:

“Banyak sekali remaja disekitar sini yang memang sering nongkrong tidak jelas tanpa tau waktu. Mereka berpenampilan tidak sewajarnya, dengan menggunakan pakaian yang robek-robek berambut pirang. Saya sendiri sebagai penasehat yayasan melihat keadaan seperti itu merasa resah akan tingkah laku mereka. Sudah beberapa kali dinasehati, akan tetapi masih aja tetap saja begitu.”⁶¹

Masalah-masalah remaja yang muncul akhirnya mendapat sorotan dari masyarakat luas. Bahwa problematika remaja jika dibiarkan berlarut-larut

⁶⁰ Hasil wawancara dengan K.H.Khodir selaku pengasuh Yayasan Al-Barokah pada hari Senin Tanggal 02 Agustus 2021, pada pukul 11:00 Wib.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ma’nan selaku penasehat Yayasan Al-Barokah pada hari Senin Tanggal 02 Agustus 2021, pada pukul 14:00 Wib.

ditakutkan akan menjadi degradasi moral dan yang lebih parahnya lagi dikawatirkan mereka akan terkontaminasi paham ekstrem kanan kiri. Karena dilakukan identifikasi masalah untuk metode yang tepat dalam menyelesaikannya.

Identifikasi masalah dalam suatu problematika memiliki metode yang berbeda-beda. Metode awal yang biasa dilakukan oleh kebanyakan orang adalah dengan melakukan pendekatan langsung dengan berbaur bersama mereka akan lebih memudahkan proses membentuk karakter .

Langkah awal yang harus mengatasi masalah yang terdapat pada remaja Yayasan Al-Barokah yang dilakukan oleh pengasuh Yayasan Al-Barokah. Beliau menuturkan bahwa:

“Dulu awal mereka pembentukan saya harus mendatangi mereka ditempat biasa mereka nongkrong. Saya sering kesana, mencoba membaur dengan mereka. Sampai-sampai saya dianggap akan melakukan yang tidak benar. Tetapi saya tidak masalah, memang tujuan saya kan tidak seperti itu, dan untuk mengetahui pendekatan dakwah yang cocok untuk remaja ini kan saya harus berbaur dulu. Takutnya nanti kalau langsung bertanya secara terang-terangan mereka bisa tersinggung. Setelah beberapa kali bergabung dengan mereka, saya mencoba meminta mereka untuk mengumpulkan banyak teman lagi. Kemudian diajak untuk mengikuti perilaku yang baik dengan memberi motivasi tentang keagamaan.”⁶²

⁶² Hasil wawancara dengan K.H.Khodir selaku pengasuh Yayasan Al-Barokah pada hari Rabu Tanggal 04 Agustus 2021, pada pukul 16:00 Wib.

Metode awal yang dilakukan oleh pengasuh yayasan dirasakan oleh para remaja yang ikut serta mengikuti kegiatan tersebut, yaitu Saudara Dandi Rukmana. Ia mengatakan bahwa:

*“Pertama kali Bapak pengasuh ikut nongkrong bersama kami. Tiba-tiba beliau mengajak keponakannya untuk mengumpulkan para remaja di lingkungan sini. Terus keponakannya mengajak saya dan teman-teman. Kemudian saya dan teman-teman juga mengajak yang lainnya. Jadi awalnya hanya ajakan dari mulut ke mulut untuk menarik remaja di lingkungan sini. Saya ikut kegiatan shalawat sejak baru didirikan sampai sekarang. Ya pernah berhenti sejenak pas waktu kerja di luar Jawa. Tapi pulang dari sana ya balik lagi ikut kegiatan ini. Karena saya juga sudah merasa memiliki jadi pengen terus berada di dalamnya gitu.”*⁶³

Dalam menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan usia remaja, pendekatan metode dakwah *bil-hal* dirasa memang lebih tepat untuk diterapkan. Hal itu karena fase remaja, seseorang akan lebih aktif dan tertantang untuk mencoba hal-hal baru. Pada fase remaja, seseorang akan mengalami proses pencarian jati diri, sehingga mereka akan lebih mudah untuk tergiur dengan hal-hal baru. Hal tersebut, diharuskan ada bimbingan agar hasrat keingintahuan mereka bisa tersalurkan dengan benar.

Banyak pendekatan dakwah *bil-hal* yang bisa diterapkan pada remaja. Misalnya dengan memanfaatkan kesenian islami berupa alat musik rebana. Selain dapat digunakan sebagai media dakwah, belajar alat musik rebana juga merupakan sikap melestarikan kebudayaan islam. Memainkan alat musik rebana akan melatih kreatifitas para remaja dan mengajak mereka mengenal

⁶³ Hasil wawancara dengan saudara Dandi Rukmana selaku remaja Yayasan Al-Barokah pada hari Rabu Tanggal 04 Agustus 2021, pada pukul 17:00 Wib.

lagu-lagu shalawat yang secara langsung melatih *bathiniyyah* agar bersambung dengan Rasulullah SAW.

Dalam memainkan alat musik rebana selain dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran, juga perlu adanya kekompakan antara satu personil dengan personil lainnya. Karena dalam alat musik rebana satu dengan yang lainnya itu memiliki irama yang berkaitan. Tempo pukulannya juga beraturan, supaya dapat menghasilkan suara yang indah. Sehingga kelengkapan personil juga sangat dibutuhkan dalam memainkan alat musik rebana. Oleh karena itu, perlu adanya kordinator sebagai penggerak dalam suatu grupnya agar tetap kompak.

Terkait dengan pembentukan kordinator kelompok, Bapak Muhaimin selaku pembina menjelaskan adanya kordinator yang dibentuk pada kegiatan shalawat di Majelis Yayasan Al-Barokah. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

*“Kegiatan shalawat membentuk karakter melalui metode dakwah bil-hal yaitu dengan pendekatan para remaja membentuk kordinator pada setiap lingkungan. Gunanya yaitu untuk mempermudah kordinasi antar remaja saat akan berlatih dan berkegiatan. Setelah itu berlatih rebana sampai bisa, baru diarahkan ke masjid.”*⁶⁴

Hal ini juga terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti. Dalam grup whatsapp milik majelis Yayasan Al-Barokah, tampak salah satu anggota yang dijadikan sebagai kordinator selalu mengingatkan teman-temannya untuk mengikuti kegiatan rutin shalawat. Selain itu ia juga yang selalu memberikan informasi tentang pelaksanaan kegiatan, baik terlaksana ataupun tertunda sebab

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Muhaimin selaku pembina Yayasan Al-Barokah pada hari Kamis Tanggal 05 Agustus 2021, pada pukul 08:00 Wib.

situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan. Setelah kordinator memberikan informasi, barulah dikuatkan oleh ketua kegiatan shalawat. Hal itu dilakukan untuk melatih rasa tanggung jawab setiap personilnya.⁶⁵

Selain metode Dakwah *bil-hal* terdapat metode dakwah *Muidzoh hasanah* yaitu metode yang diterapkan dalam kegiatan shalawat melalui memberi ceramah tentang pentingnya keilmuaan agama dan pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam shalawat Ad-Diba'I. pada pelaksanaan pembacaan shalawat ini selalu melakukan kegiatan ceramah di tengah-tengah pembacaan shalawat oleh pengasuh yayasan guna untuk menambahkan wawasan keilmuan para remaja sehingga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode ceramah sangat penting untuk membentuk karakter religius pada remaja.

Sebagaimana paparan Bapak K.H.Khodir selaku pengasuh Yayasan Al-Barokah sebagai berikut:

*“Setiap sebelum Do’a shalawat, saya selalu memberikan Mauidah hasanah yaitu berupa pengetahuan dan pemahaman isi kandungan shalawat tentang akhlak yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagai pondasi dan figur dalam kehidupannya untuk menyikapi berbagai persoalan yang terjadi pada generasi muda kita, khususnya para remaja dilingkungan Majelis Yayasan Al-Barokah agar mereka terhindar dari bentuk penyimpangan moral.”*⁶⁶

Jadi dalam hal ini para remaja diajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam shalawat tentang akhlak dan karakter Nabi Muhammad SAW. Para remaja

⁶⁵ Hasil observasi pada hari Kamis Tanggal 05 Agustus 2021 pada pukul 20:00 Wib

⁶⁶ Hasil wawancara dengan K.H.Khodir selaku pengasuh Yayasan Al-Barokah pada hari Kamis Tanggal 05 Agustus 2021, pada pukul 09:00 Wib.

diharapkan bisa mencerminkan perilaku dari pengetahuan yang telah dipahami melalui mauidah hasanah tersebut dan tidak gegabah dalam melakukan tindakan.

Dalam hal ini Bapak Muhaimin menuturkan tentang pembahasan mauidah hasanah dalam kegiatan shalawat Ad-Dibai. Adalah sebagai berikut:

“Abah juga sering menyampaikan mauidah hasanah dengan bahasanya yang halus dan mudah dipahami oleh para remaja, dalam penjelasan ini berkaitan dengan akhlak dan karakter Rasulullah SAW dengan memberikan isi kandungan shalawat Ad-Diba’I yang mengandung banyak pelajaran tentang akhlak kepada sesama makhluk seperti taat beribadah, syukur, saling menghargai, shiddiq. Semuanya selalu disampaikan dengan tujuan para remaja bisa memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁶⁷

Dalam penyampaian *Mauidah hasanah* yang disampaikan K.H.Khodir berisi tentang unsur akhlak yang didalamnya terdiri dari taat ibadah, syukur, saling menghargai, shiddiq. Demikian harapan pengasuh beserta jajaran pengurus yaitu para remaja dapat meningkat dalam hal Muhammad Ibn ‘Illan as-Shadiqi akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah tanpa dorongan dari orang lain. Perilaku yang positif serta timbul keistiqomahan dalam diri para remaja.

Dalam kegiatan shalawat tidak dengan metode dakwah saja melainkan dengan metode *Al-mujadallah* atau diskusi, metode ini sebagai cara untuk

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muhaimin selaku pembina Yayasan Al-Barokah pada hari Kamis Tanggal 05 Agustus 2021, pada pukul 11:00 Wib.

membentuk karakter para remaja melalui diskusi antar sesama bertukar pendapat mengenai topik shalawat dan pengetahuan yang telah diajarkan oleh pengasuh bersama teman. Selain itu berdiskusi ini memerlukan kreatifitas yang tinggi dengan mengelompokan para jama'ah guna untuk memecahkan suatu masalah yang ada. Cara ini juga yang dilakukan ketika kegiatan pembacaan shalawat belangsung untuk melatih para remaja agar saling menghargai satu sama lain.

Sebagaimana yang dipaparkan bapak Ma'nani selaku penasehat beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Selain dengan metode Dakwah kegiatan ini juga menggunakan metode Al-mujadallah atau diskusi, metode ini selalu diajarkan setelah diadakan Ceramah mengenai isi kandungan shalawat kemudian dibentuklah pengelompokan diskusi untuk memecahkan suatu masalah atau bertukar pendapat satu sama lain, hal ini diterapkan bertujuan untuk menghasilkan perilaku yang saling menghargai satu sama lain agar terbentuk arti dari kebersamaan demi kelancaran kegiatan shalawat.”⁶⁸

Kegiatan shalawat tentunya erat kaitannya dengan kegiatan-kegiatan taushiah, pengajian kitab kuning, dan juga lantunan musik-musik shalawat. Dalam kegiatan ini mengambil kajian kitab *Taishirul Kholaq* sebagai kajian ilmu keagamaannya. Kitab ini sesuai dengan para jama'ahnya yang terdiri dari para remaja yang harus terbentuk karakter religiusnya. Selain itu mereka juga diajak untuk membaca shalawat *Simtuddurror* dengan diselingi lagu-

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ma'nani selaku penasehat Yayasan Al-Barokah pada hari Jum'at Tanggal 06 Agustus 2021, pada pukul 10:00 Wib.

lagu shalawat untuk menumbuhkan rasa cintanya kepada Rasulullah SAW.⁶⁹ Selain itu dengan membaca shalawat diharapkan para remaja ini terbiasa membaca tulisan Arab. Sehingga nantinya mereka akan lebih lancar ketika membaca Al-Qur'an, karena sebagian besar dari mereka masih memiliki keterbatasan dalam hal membaca tulisan Arab. Hal tersebut dituturkan oleh Bapak Muhaimin sebagai berikut:

*“Dulu yang membaca hanya anggota remaja yang ikut serta dalam kegiatan shalawat. Seiring berjalannya waktu para remaja yang sebelumnya latar belakang yang tidak jelas mengikuti kegiatan ini dilatih untuk dibiasakan membaca shalawat. Penyisipan ilmu keagamaan dilakukan dengan menyampaikan sebuah arahan yang tertuju sebagai pembentukan karakter religius remaja.”*⁷⁰

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwasannya dalam kegiatan shalawat di Majelis Yayasan Al-Barokah digunakan berbagai cara dalam penyampaian ilmu keagamaannya. Cara-cara tersebut dilakukan baik secara langsung seperti ceramah dan pembacaan kitab maupun tidak langsung seperti membaca kitab shalawat Ad-Diba'I sebagai pembiasaan remaja membaca tulisan Arab.

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat ditarik secara garis besar bahwasannya kegiatan shalawat yang dilakukan oleh para remaja Majelis Yayasan Al-Barokah menggunakan beberapa metode diantaranya metode pendekatan kepada para remaja melalui dakwah *bil-hal* dan *Mauidah hasanah* dan pendekatan menggunakan metode *Al-Mujadallah* yang kemudian melakukan pembentukan kegiatan shalawat di Majelis Yayasan Al-Barokah dengan membiarkan para remaja melakukan segala hal agar mereka nyaman dalam mengikuti kegiatan, Kemudian dibentuklah koodinator

⁶⁹ Hasil observasi pada hari Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 pada pukul 19:00 Wib

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Muhaimin selaku pembina Yayasan Al-Barokah pada hari Jum'at Tanggal 13 Agustus 2021, pada pukul 14:00 Wib.

penggerak agar mempermudah pengkordinasian antar jama'ah, menarik minat remaja dengan mengajak mereka menghadiri kegiatan-kegiatan majelis ta'lim dan sholawat yang ada di sekitar mereka, mengadakan kajian kitab dan pemberian tausiah dan motivasi sebagai bentuk metode pembentukan karakter religius serta mengajak jama'ahnya untuk membaca maulid simtuddurror untuk melancarkan cara membaca tulisan Arab.

2. Proses Pembentukan Karakter Religius

Membentuk karakter pada remaja memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai individu yang sedang berkembang, remaja memiliki dua sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk. Hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang ada disekitarnya, bahkan apabila itu sangat melekat pada diri anak akan tersimpan dalam memori jangka panjang, apabila yang tersimpan dalam memori adalah hal yang positif reproduksi selanjutnya akan menghasilkan perilaku yang konstruktif. Berbeda jika yang masuk kedalam memori adalah suatu yang negatif, reproduksi yang akan dihasilkan dikemudian hari adalah hal-hal yang destruktif.

Pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif, terutama dalam membentuk karakter religius para remaja melalui kegiatan shalawat Ad-Diba'i. Salah satu bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh pengasuh beserta jajaran pengurus sebelum memulai kegiatan melakukan pemeriksaan terhadap seluruh para jama'ah yang terkait dengan kedisiplinan para remaja, terutama bagi para remaja yang tidak memakai baju putih dan tidak membawa kitab Diba'i. Bagi para remaja yang melanggar aturan akan dikenakan *ta'zir*, dalam

pembentukan karakter religius para remaja, pembina mempunyai beberapa cara.

Menurut saudara Mansur Hidayat menuturkan:

“pada saat sebelum pembacaan shalawat Ad-Diba’i dimulai, sebagian pembina dan jajaran pengurus bertugas untuk memeriksa para remaja yang tidak membawa kitab Ad-Diba’i dan tidak memakai baju putih, jika terdapat para remaja yang melanggar langsung diberi hukuman berupa perintah untuk berdiri di ruangan pembacaan shalawat Ad-Diba’i begitu pula dengan para remaja yang tidur atau bergurau dengan temannya disaat pembacaan berlangsung dan di dalam kegiatan Abah Yai menyampaikan mauidah hasanah.”⁷¹

Jadi tugas pengasuh beserta jajarannya untuk memeriksa para remaja dikarenakan adanya beberapa remaja yang tidak mentaati peraturan, atau kebiasaan para remaja yang berperilaku seenaknya saja tanpa ada aturan.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Muhaimin sebagai berikut:

“Dari pembina dan jajaran pengurus juga untuk selalu melakukan introgasi bagi para remaja yang tidak mengikuti kegiatan serta remaja yang tidak membawa kitab dan baju putih. Ketika ditanya, rata-rata jawaban mengenai remaja yang tidak mengikuti kegiatan, kebanyakan keluar untuk nongkrong dan ngopi, sedangkan jawaban mengenai remaja yang tidak membawa kitab dan baju putih mereka mengatakan bahwa sudah mempunyai kitab maupun baju putih tetapi kitabnya tertinggal ataupun di ghosob, kotor, atau hilang. Tujuan dari pembiasaan ini adalah melatih para remaja untuk selalu mentaati

⁷¹ Hasil wawancara dengan saudara Mansur Hidayat selaku remaja Yayasan Al-Barokah pada hari Sabtu Tanggal 14 Agustus 2021, pada pukul 11:00 Wib.

peraturan yang dibuat dan membiasakan perbuatan terpuji yang bisa membentuk karakter religius pribadi para remaja.”⁷²

Dalam masalah seperti ngantuk, ngobrol sendiri, tidur merupakan hal yang sering dijumpai ketika kegiatan shalawat. Maka dari itu pembina beserta jajaran pengurus harus mengajarkan seperti membiasakan perbuatan terpuji yang bisa meningkatkan kepribadian dan memperbaiki karakter religius para remaja. Disini para remaja diwajibkan untuk istiqomah mengikuti kegiatan ini dengan mentaati peraturan yang ada sehingga santri bisa membentuk karakter sebagai bahan perenungan bagi para remaja.

Bapak muhaimin juga menjelaskan bahwa mengupayakan remaja dalam membentuk karakter religius remaja melalui kegiatan shalawat yaitu dengan memberikan pemahaman secara perlahan, berfikir positif dan yakin suatu saat akan paham sendiri tentang apa itu arti dalam bersikap baik, terutama yang paling diutamakan dalam membentuk karakter religius yaitu melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh saudara Dani Fathudhin selaku remaja Majelis Yayasan Al-barokah mengatakan sebagai berikut:

“Pada dasarnya kita berupaya untuk membentuk karakter religius yang baik melalui kegiatan shalawat dengan pembiasaan-pembiasaan dan dilatih untuk selalu mempunyai rasa bersyukur atas nikmat yang telah diberikan baik itu nikmat baik ataupun nikmat buruk dalam situasi apapun. ketika mendapatkan cobaan kita dianjurkan untuk selalu bersyukur dan meningkatkan aktifitas ibadah seperti

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Muhaimin selaku pembina Yayasan Al-Barokah pada hari Jum'at Tanggal 13 Agustus 2021, pada pukul 15:00 Wib.

memperbanyak kegiatan yang dianjurkan diantaranya shalat berjamaah, mengaji dan mengikuti shalawat. Hal ini kita dilatih untuk membiasakan diri melalui pembacaan shalawat atau nasehat-nasehat sehingga tertanam ukhuwah islaminyah.”⁷³

Paparan yang sama yang diungkapkan oleh saudara Fahmi Hidayat selaku remaja Majelis Yayasan Al-Barokah sebagai berikut:

“upaya untuk membentuk karakter religius dalam kegiatan ini tidaklah mudah harus adanya keyakinan tersendiri dari pribadi para remaja baik dari kalangan Yayasan ataupun dikalangan luar Yayasan, untuk membentuk karakter religius harus adanya pembinaan yang baik dan efisien dengan keteladanan para Kyai dan jajaran kepengurusan, pemberian nasehat sangatlah penting dan yang terakhir menciptakan suasana yang kondusif yang bertujuan untuk mendorong para remaja agar bersemangat mengikuti kegiatan, dan juga mencetak generasi-generasi muda yang memiliki karakter yang sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW dan memberikan bekal ilmu agama kepada para remaja untuk mengamalkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat.”⁷⁴

Dari paparan diatas bahwa kegiatan untuk membentuk karakter religius melalui shalwat tidak lah mudah perlu adanya keyakinan kemauan pada diri para remaja. Adanya pembiasaan-pembiasaan yang timbul dalam pribadi remaja untuk melatih bagaimana pentingnya pembentukan karakter sehingga tidak terjerumus dalam penyimpangan yang tidak diharapkan. kebiasaan

⁷³ Hasil wawancara dengan saudara Dani Fathudin selaku remaja Yayasan Al-Barokah pada hari Sabtu Tanggal 14 Agustus 2021, pada pukul 15:00 Wib.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan saudara Fahmi Hidayat selaku remaja Yayasan Al-Barokah pada hari Sabtu Tanggal 14 Agustus 2021, pada pukul 17:00 Wib.

yang diberikan secara umum mengarah pada pendidikan akhlak dengan harapan agar dapat mengembangkan sikap religius para remaja di Majelis Yayasan Al-Barokah sekaligus menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Pada dasarnya setiap individu itu memiliki kekhususan pada dirinya masing-masing, hal itu merupakan satu ciri untuk membedakan antara individu satu dengan individu lainnya. Maka dari itu remaja harus mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang terpuji dan sejalan yang terdapat dari nilai-nilai yang diajarkan seperti kedisiplinan yang harus kita cermati bahwa disiplin dalam sebuah kegiatan itu perlu dilakukan guna untuk melatih pribadi seseorang dalam melakukan sebuah kegiatan dan mengembangkan sebagai remaja yang memiliki karakter dan menjadi sebuah pondasi dan figur dalam kehidupannya untuk menyikapi berbagai persoalan yang terjadi pada generasi muda kita. Sehingga membentuk dan melekat dalam diri masing-masing sebagai pribadi yang berkarakter.

Kegiatan shalawat ini nantinya para remaja memiliki rasa peduli dan solidaritas antar sesama dan lingkungannya. Para remaja juga harus mengenal apa itu disiplin diantaranya disiplin dengan waktu ataupun peraturan di kegiatan shalawat itu sangat penting untuk membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencerminkan sikap yang terpuji dan berkarakter, mengenai rasa peduli dan solidaritas seseorang yang awalnya hanya sebatas mengenal nama saja kini saling mengenal dan memberi pengalaman masing-masing, kegiatan ini yang bernuansa islami tentulah akan membawa perubahan yang signifikan dalam membentuk watak dan

kepribadian para remaja khususnya baik dalam segi emosional maupun spritualnya. Sehingga kegiatan ini membentuk sebuah satuan karakter yang melekat dalam diri masing-masing remaja. Kegiatan yang diikuti oleh para remaja ini membawa hasil yang baik dalam peningkatan spiritual remaja dan menumbuhkan kepribadian dengan menjadi remaja yang beretika dan berkarakter yang baik.

Sebagaimana yang diungkapkan penasehat Yayasan AL-Barokah oleh Bapak Ma'an an mengatakan sebagai berikut:

“Dalam pembentukan karakter religius melalui shalawat ini diharapkan perlakuan seseorang remaja menunjukkan rasa solidaritas yang tinggi dan kekompakan terhadap sesama teman untuk memperlancar kegiatan yang menekankan terhadap karakter religius remaja, dan juga menerapkan rasa kedisiplinan terhadap kegiatan ini sehingga timbul di benak hati seseorang bahwa disiplin ini perlu yang tadinya sembarangan mengikuti shalawat dengan berpakaian tidak benar sekarang sudah muslim putih dan berkopiah, yang sebelumnya tidak pernah ke masjid sekarang sudah mengenal kegiatan ini, remaja sangat bersemangat dan sangat antusias dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara meramiakan masjid melakukan hal yang wajib dilakukan sesama muslim. Dari situlah kegiatan ini menjadi konsep karakter yang diterapkan dan melekat pada pribadi seseorang.”⁷⁵

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ma'an selaku penasehat Yayasan Al-Barokah pada hari Minggu Tanggal 15 Agustus 2021, pada pukul 08:00 Wib.

Dari paparan diatas penasehat bahwasannya pembentukan karakter religius melalui shalawat ini terdapat banyaknya perubahan yang signifikan dalam pribadi seorang remaja. Dengan antusias dan bersemangat para remaja membentuk karakter religius melalui shalawat mengajarkan rasa solidaritas tinggi antar sesama teman dan menerapkan sikap kedisiplinan kepada remaja agar melekat di hati seseorang dan membentuk karakter yang baik, kegiatan ini juga bertujuan untuk selalu meramaikan Masjid guna untuk meningkatkan ketaqwaan dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan ini membentuk sebuah konsep karakter yang diajarkan kepada remaja sehingga melekat pada pribadi masing-masing.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Shalawat dalam Program Pembentukan Karakter Religius Remaja di Yayasan Al-Barokah Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kab. Pangandaran

Sebuah majelis dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan tentunya akan diiringi dengan hambatan dan dukungan. Adakalanya hambatan akan lebih besar dari dukungan atau sebaliknya. Hal yang lumrah jika setiap kegiatan yang dilakukan selaku mengatasi hambatan. Terkait dengan dukungan dan hambatan, majelis shalawat Yaysan Al-Barokah mengalaminya. Bahkan dukungan baru muncul ketika majelis ini sudah benar-benar terbentuk dan mulai berjalan kegiatannya.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Muhaimin selaku pembina beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Saya melihat adanya dukungan dari pihak Pengasuh dan Kyai dengan diadakannya kegiatan ini dengan menanamkan pribadi remaja agar cinta selalu terhadap shalawat dan menjauhi kegiatan yang kurang manfaat. Kalau dukungan dari masyarakat sekitar belum dapat. Beberapa malah merasa tidak nyaman. Kalau sekarang sudah terbukti, semuanya sudah mendukung dan orang tua mendukung. Bahkan yang paling unik oleh para masyarakat bahwasannya kegiatan ini pernah disampaikan kalau kegiatan ini tidak dipercaya kalau sampai titik ini. Sampai titik ini akhirnya keraguan itu sudah menghilang. Mereka lebih bersemangat, buktinya sekarang ketika banyak kegiatan sekolah yang harus mengerjakan tugas di rumah mereka menyempatkan mengikuti kegiatan, sekarang sering diundang dalam acara-acara yang berbaur islami di lingkungan masyarakat”.*⁷⁶

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwasannya pengasuh dan kyai mendukung dengan berjalannya kegiatan ini. Memang lain dukungan yang didapat ini kegiatan ini baru muncul ketika keberhasilan kegiatan ini tercapai. Keberhasilan disini dimaksudkan ketika para remaja sudah dapat melakukan rutin dan teratur. Wujud dukungan dari masyarakat sekitar muncul memberi support dan dukungan berupa memberi konsumsi ketika kegiatan ini berjalan dan juga bersedia untuk menerima keberadaan majelis shalawat Yayasan Al-Barokah.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Muhaimin selaku Pembina Yayasan Al-Barokah pada hari Selasa 17 Agustus 2021, pada pukul 14:00 Wib

Dukungan juga dirasakan oleh saudara Taufik Hidayat selaku remaja sekitar. Ia mengatakan sebagai berikut:

“Kalau untuk dukungan, saya mendapat dukungan sepenuhnya ketika mengikuti kegiatan ini. Seperti halnya dari orang tua saya yang selalu mengizinkan untuk mengikuti kegiatan rutin meskipun kadang sampai tengah malam. Bahkan dukungan muncul oleh masyarakat sekitar. melihat niat saya yang sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ini, pembina dan ssemua jajaran yayasan mendukung. Dengan harapan nantinya setelah mengikuti kegiatan disini. Saya juga bisa melakukan kegiatan di masyarakat sekitar.”⁷⁷

Paparan diatas dapat diartikan bahwasannya kegiatan Majelis Yayasan Al-Barokah sudah diberi dukungan penuh oleh masyarakat sekitar. hal tersebut sesuai observasi yang dilakukan peneliti ketika kegiatan majelis shalawat Yayasan Al-Barokah. Ketika pelaksanaan kegiatan ini terdapat konsumsi berupa air putih, kopi, teh dan makanan ringan yang disediakan oleh pihak yayasan dan masyarakat sekitar.

Terkait dengan hambatan-hambatan yang berada dalam kegiatan ini. Bapak Muhaimin selaku pembina majelis shalawat Yayaysan Al-Barokah mengatakan sebagai berikut:

“Hambatan sampai saat ini banyak, ialah berada pada diri remaja yang latar belakang mereka yag berbeda-beda, ada yang gampang tersinggung dan keras kepala. Maka sangat sulit karena yang paling penting berada di tingkatan nyaman dahulu. setelah nyaman tinggal bagaimana membentuk karakter masing-masing remaja.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan saudara Taufik Hidayat selaku remaja pada hari Rabu 18 Agustus 2021 pada pukul 16:00 Wib.

Hambatan lainnya belum adanya saran prasarana yang dimiliki religius majelis shalawat seperti rebana alat untuk mengiringi lantunan shalawat.”⁷⁸

Pernyataan Bapak Muhaimin tersebut bahwa pada pembentukan kegiatan majelis shalawat Yayasan Al-Barokah terdapat hambatan dari penyesuaian remaja agar bisa berbaur dengan nyama. Karena dalam sebuah lingkungan tentunya terdapat remaja dengan karakter yang berbeda-beda. Beberapa dari mereka kebanyakan remaja yang belum mencerminkan karakter yang baik dan kesulitan beradaptasi dan berbaur. Selain hambatan dari pribadi masing-masing remaja yang berbeda-beda. Dalam kegiatan ini juga mengalami beberapa hambatan lainnya. Misalnya saja tidak ada sarana dan prasarana untuk kegiatan majelis shalawat. Maka dari itu remaja majelis shalawat Yayasan Al-Barokah memiliki inisiatif memnjam ke grup shalawat lainnya. Baru setelah berjalan, ada perhatian dari pihak Yayasan dan pihak masyarakat sekitar untuk iuran membeli alat rebana.

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang penerapan metode shalawat dalam pembentukan karakter religius di Majelis Yayasan Al-Barokah Dusun Kersaratu, Desa Sindangjaya Kab. Pangandaran yakni:

Dari paparan diatas peneliti paham sebuah metode yang digunakan di Majleis Yayasan Al-Barokah yaitu. besar bahwasannya kegiatan shalawat yang dilakukan oleh para remaja Majelis Yayasan Al-Barokah menggunakan beberapa metode yang didapatkan dari pengidentifikasian masalah sebagai jalan untuk meningkatkan karakter religius para remaja. Diantaranya metode-metode tersebut ialah pendekatan kepada para remaja melalui dakwah *bil-hal* dan *Mauidah hasanah* dan *Al-Mujadallah* yang kemudian melakukan pembentukan kegiatan shalawat di majelis Yayasan Al-Barokah dengan membiarkan para remaja melakukan segala

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Muhaimin selaku pembina Yayasan Al-Barokah pada hari Selasa 17 Agustus 2021 pada pukul 19:00 WIB

hal agar mereka nyaman dalam mengikuti kegiatan, tentunya tetap dalam batasan-batasan yang sesuai dengan norma perilaku pada umumnya.

Kemudian dibentuklah koodinator penggerak agar mempermudah pengkoordinasian antar jama'ah, menarik minat remaja dengan mengajak mereka

menghadiri kegiatan-kegiatan majelis ta'lim dan sholawat yang ada di sekitar mereka, mengadakan kajian kitab dan pemberian tausiah dan motivasi sebagai bentuk metode perbaikan akhlak, serta mengajak jama'ahnya untuk membaca maulid simtuddurror untuk melancarkan cara membaca al-Qur'annya,

Kegiatan shalawat sangat berdampak sangat besar yaitu proses pembentukan karakter religius harus dicermati dan selalu diperhatikan oleh para remaja bahwasannya pembentukan karakter religius para remaja harus diterapkan dalam remaja agar menjadikan generasi-generasi yang diharapkan. Karakter religius sangat dibutuhkan karena pembentukan karakter religius ini dapat merubah karakter para remaja. Disisi itu pembentukan karakter religius ini dapat mengembangkan bakat dan menumbuhkan semangat serta juga sebagai sarana pembiasaan bersikap atau berperilaku untuk beribadah dan lebih cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Karakter religius merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan perbuatan tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab para remaja dalam membentuk karakter pribadi masing-masing.

Dukungan dan hambatan yang ada dalam kegiatan ini dari masyarakat belum ada. Seiring berjalannya waktu majelis shalawat di Yayasan Al-Barokah baru muncul ketika keberhasilan kegiatan ini tercapai dengan baik.

Setelah itu masyarakat mempunyai kekompakan dalam mensuport dan mendukung kegiatan ini setiap saat. Dari berbagai dukungan pasti juga ada hambatan. Hambatan ini para remaja yang latar belakangnya berbeda-beda karakternya. Perlu adanya bimbingan dan arahan dari pihak yang bersangkutan. Hal lain juga mengenai saran prasarana dalam kegiatan ini yang kurang memadai terkait dengan alat musik, karena alat musik yang digunakan selalu meminjam. Selanjutnya muncul dari masyarakat mempunyai pandangan buruk bahwa para remaja kurangnya penyesuaian kegiatan agar dapat berbaur dengan nyaman dengan lingkungan. Kurangnya manfaat yang tidak suka dengan kegiatan ini karena dilakukan dengan sangat larut malam. Maka dari situ jajaran pengasuh dan yang lainnya harus mengevaluasi kegiatan ini dengan baik tidak merugikan keadaan masyarakat sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi, analisi data dan pembahasan tentang penerapan metode shalawat dalam pembentukan karakter religius remaja di Majelis Yayasan Al-Barokah Dusun Kersaratu, Desa Sindangjaya, Kec Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran peneliti menyimpulkan bahwasannya Kegiatan penerapan shalawat yang dilakukan diantaranya :

1. Metode penerapan shalawat yang dilakukan dalam Majelis Yayasan Al-Barokah melalui metode pendekatan kepada para remaja melalui dakwah *bil-hal* dan *Mauidah hasanah* dan *Al-Mujadallah*. Metode ini bentuk kegiatan yang dilakukan Majelis Yayasan Al-Barokah dalam membentuk karakter religius melalui pembacaan shalawat Ad-Diba'i. Majelis ini membiarkan para remaja/jama'ah melakukan segala hal agar merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan. Kemudian membentuk koordinator penggerak untuk memudahkan koordinasi antar jama'ah, menarik minat remaja dengan mengajak mereka menghadiri kegiatan, serta melibatkan para remaja dengan kegiatankegiatan berbasis masjid pula. Selain itu juga mengisi dengan kegiatan kajian akhlak, tausiah pendek, dan pemberian motivasi kepada jama'ahnya. Majelis ini juga meningkatkan kemampuan membaca kitab shalawat dengan tulisan .
2. Proses pembentukan karakter melalui kegiatan shalawat melalui pembiasaan seperti seperti membiasakan perbuatan terpuji yang bisa

meningkatkan kepribadian dan memperbaiki karakter religius para remaja pembiasaan mentaati peraturan, disiplin, memberikan pemahaman secara perlahan, berfikir positif, memiliki rasa peduli dan solidaritas antar sesama dan lingkungannya. serta melakukan kegiatan yang merubah sebuah karakter seseorang. Inilah merupakan pemicu-pemicu terbentuknya karakter religius yang baik dan layak pada remaja di Majelis Yayasan Al-Barokah.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami dalam kegiatan melalui dukungan dari pengasuh dan kyai dengan memberi semangat motivasi terhadap para remaja. Sebaliknya dukungan masyarakat muncul ketika kegiatan ini berhasil dan berkembang dan dukungan dari masyarakat, orang tua, lingkungan yang sangat menekuni dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hambatan yang dialami oleh para remaja dengan latar belakang yang berbeda-beda dan karakter bawaan. Kurangnya sarana prasarana yang belum lengkap.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah di uraikan peneliti di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengasuh dari lembaga ini hendaknya meningkatkan kajian kitab shalawat Ad-Diba'i dalam kegiatan ini agar ada penerus dari kalangan remaja di lingkungannya. Agar suatu saat ketika ada kalangan remaja yang hendak

mendalami ini tidak mengalami pembentukan ulang dan menjadi generasi penerus.

2. Pihak lembaga hendaknya mempunyai hubungan yang baik pada masyarakat sekitar sehingga dalam kegiatan ini tidak mengganggu aktifitas masyarakat sekitar.
3. Semua remaja hendaknya lebih giat dan rajin dalam mengikuti setiap kegiatan ini dan bisa membagi waktu. Wajib menerapkan ilmu yang di dapat dalam kegiatan penerapan shalawat dalam pembentukan karakter religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2018. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Aliman, Mansur. 2016. *Muslimah Bahagia Dunia Akhirat*. Yogyakarta: Araska.
- Amin, Arwani. 2015. *99 Cahaya Kebajikan*. Cilacap: Bismillah Press.
- Alaydarus, Habib Syarief Muhammad. 2016. *135 Shalawat Nabi: Keutamaan, Tatacara dan Khasiatnya*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Ahmad Umar Hasyim, 2004. *Syahshiyatul Muslim*, Terj. Joko Suryanto, *Menjadi Muslim Kaffah Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Al-Munajjid, Muhammad Shalih. 2017. *Cara Nabi Memperlakukan Orang di Berbagai Level Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2001. *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas.
- Dadang Kahmat, 2020. *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Euis Susanti, 2004. *Mengasuh dengan Hati: Tantatangan yang Menyenangkan*, Jakarata: Elex Media Komputindo.
- Fadillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Fattah, Munawir Abdul. 2006. *Tradisi Orang-orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Faiyin, 1994. "Studi Pemikiran William James terhadap Pengalaman Keagamaan dalam Pembeneran Agama" Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang,
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

- Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Habibillah, Muhammad. 2014. *Shalawat Pangkal Bahagia*. Yogyakarta: Safirah.
- Imam Abdurrahman Ad-Diba'i, *Maulid ad-Diba'i*, Terj. Mizan Asrori Zain Muhammad, *Diba' Arab Latin dan Terjemahnya*, Surabaya: Karya Utama.
- Idris zahara *Dasar-Dasar Kependidikan*, Bandung: Angkasa.T.Th, 2001.
- Junaidi, Iskandar. 2011. *Mencetak Anak Unggul*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- J.R. Raco, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Kamaluddin. 2016. *Rahasia Dahsyat Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah SAW*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta.
- Kemendiknas, 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Jakarta: Balitbang.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- M.Solihin. 2003. *Prinsip-prinsip Dasar Pemikiran Keislaman*, Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaminin, *Pengetahuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta:Pustaka Pelajar,2007
- Muhyidin Muhammad, 2007. *Sejuta Keajaiban Salawat Nabi*. Jogjakarta: Diva Press.
- Marzuki, 2015. *Pendidikan Katrakter Islam*, Jakarta:Amzah.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nasif, Muhammad.2013. *Pesona Maulid Diba'*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

- Ngainun Naim, 2012. *Charakter Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Krakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Olivia, Rima. 2016. *Shalawat untuk Jiwa*. Jakarta Selatan: TransMedia Pustaka.
- Qomar, Mujamil. 2012. *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Quraish Shihab, 2002. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Kerahasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Rosihon Anwar. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rusdianto, 2014. *Aktivasi Shalawat Nabi*. Yogyakarta: Sabil.
- Rusdianto. 2018. *Kitab Shalawat Terbaik dan Terlengkap*. Yogyakarta: Laksana.
- Samsul Munir Amir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Amzah.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sindu Mulianto dkk., *panduan lengkap supervisi Diperkaya Perspektif Syarian* Jakarta: alex Media Komputindo. 2006.
- Somantri Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tim Pustaka Basma. 2012. *Memahami Suci Baginda Nabi SAW Melalui Maulid Dhiyaullama*. Malang: Pustaka Basma.
- Ulwah, A. Nashih. 2013. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Warsito, (1992). *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Wiyono. Slamet. 2009. *Manjemen Potensi Diri*. Bandung: Grasindo.

Wildan Wargadinata, 2010. *Spiritualitas Shalawat*, Malang: UIN-Maliki Press.

Zuhri, Saifuddin. 2001. *Guruku Orang-orang dari Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Sastra LKis.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

METODE PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA	JENIS DATA
Wawancara	Pengasuh Yayasan Al-Barokah	Penerapan metode shalawat dalam pembentukan karakter remaja.
		Proses pembentukan karakter religius
	Penasehat	Penerapan metode shalawat dalam pembentukan karakter remaja.
		Proses pembentukan karakter religius
	Pembina	Penerapan metode shalawat dalam pembentukan karakter remaja.
		Proses pembentukan karakter religius.
		Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter religius
	Remaja	Penerapan metode shalawat dalam pembentukan karakter remaja.
		Proses pembentukan karakter religius.

		Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter religius.
--	--	---

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

A. Kerangka Wawancara kepada Pengasuh Yayasan

Sumber Data/Informan

Daftar pertanyaan wawancara Pengasuh Yayasan Al-Barokah

1. Menurut Bapak yai bagaimana kondisi para remaja di Yayasan Al-Barokah?
2. Apa hal yang pak yai lakukan setelah melihat keadaan para remaja di Yayasan Al-barokah?
3. Bagaimana metode shalawat yang diterapkan kepada para remaja ?
4. Bagaimana proses yang pak yai lakukan untuk membentuk karakter religius remaja di Yayasan Al-Barokah?

B. Kerangka Wawancara kepada Penasehat

1. Menurut Bapak bagaimana kondisi para remaja di Yayasan Al-Barokah ?
2. Apa perasaan Bapak ketika sudah melihat kondisi para remaja saat ini?
3. Metode apa yang dilakukan guna untuk membentuk karakter religius remaja?
4. Apa tujuan diterapkan metode yang Bapak lakukan?

5. Harapan apa yang Bapak lakukan dalam kegiatan pembentukan karakter ini?

C. Kerangka Wawancara kepada Pembina

Metode penerapan shalawat apa yang Bapak lakukan dalam membentuk karakter religius di Yayasan Al-barokah? Apa yang menjadi faktor pendukung dari kegiatan ini ?

1. Metode penerapan shalawat apa yang Bapak lakukan dalam membentuk karakter religius di Yayasan Al-barokah?
2. Apa manfaat dari metode yang dilakukan Bapak?
3. Nilai apa yang diajarkan dalam membentuk karakter religius melalui shalawat?
4. Apa hasil dari metode yang diterapkan pada remaja?
5. Menurut Bapak, bagaimana proses yang dilakukan dalam membentuk karakter religius para remaja?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter religius para remaja?

D. Kerangka Wawancara kepada Remaja

1. Metode apa yang digunakan dalam membentuk karakter religius remaja?
2. Menurut anda bagaimana proses pembentukan karakter religius yang dilakukan oleh pengasuh dan jajaran pengurus di Yayasan Al Barokah?
3. Apa yang dilakukan untuk membentuk karakter religius para remaja?

4. Nilai apa yang di dapat kegiatan shalawat untuk membentuk karakter religius?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter religius para remaja?

Lampiran 3

Hasil Wawancara

Hasil wawancara terbagi menjadi 5 narasumber meliputi :

A. Pengasuh Yayasan

Wawancara 1

Hari/tgl : Senin 02 Agustus 2021
Tempat : Serambi Yayasan Masjid Al-Barokah
Narasumber : K.H Khodir
Status : Pengasuh Yayasan

1. Menurut Bapak yai bagaimana kondisi para remaja di Yayasan Al-Barokah?

Jawab : Saya rasa melihat kondisi para remaja di Yayasan Al-Barokah ini masih rendah dan masih belum sadar. Dapat dilihat dari pribadi mereka yang belum bisa memaknai begitu pentingnya kegiatan keagamaan, permasalahan yang ada tersebut seperti pemahaman keagamanya yang kurang sehingga menyebabkan kenakalan remaja, rendahnya akhlak remaja

2. Apa hal yang pak yai lakukan setelah melihat keadaan para remaja di Yayasan Al-barokah?

Jawab : hal yang saya lakukan semua jajaran kepengurusan Yayasan Al-Barokah berusaha menanamkan wawasan pengetahuan keagamaan kepada para remaja.

3. Bagaimana metode shalawat yang diterapkan kepada para remaja ?

Jawab : metode dakwah *bil-hal*, *Mauidah hasanah* dan *Al-mujadallah*

4. Bagaimana proses yang pak yai lakukan untuk membentuk karakter religius remaja di Yayasan Al-Barokah?

Jawab : Setiap sebelum Do'a shalawat, saya selalu memberikan Mauidah hasanah yaitu berupa pengetahuan dan pemahaman isi kandungan shalawat tentang akhlak yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagai pondasi dan figur dalam kehidupannya untuk menyikapi berbagai persoalan yang terjadi pada generasi muda kita.

B. Dewan Penasehat

Wawancara 1

Hari/tgl : Senin 02 Agustus 2021

Jam : 14 :00 WIB

Tempat : Rumah Kediaman

Narasumber : Bapak Ma'nan

Status : Dewan Penasehat Yayasan

1. Menurut Bapak bagaimana kondisi para remaja di Yayasan Al-Barokah ?

Jawab : Banyak sekali remaja disekitar sini yang memang sering nongkrong tidak jelas tanpa tau waktu. Mereka berpenampilan tidak sewajarnya, dengan menggunakan pakaian yang robek-robek berambut pirang.

2. Apa perasaan Bapak ketika sudah melihat kondisi para remaja saat ini?

Jawab : Saya sendiri sebagai penasehat yayasan melihat keadaan seperti itu merasa resah akan tingkah laku mereka. Sudah beberapa kali dinasehati, akan tetapi masih aja tetap saja begitu.

3. Metode apa yang dilakukan guna untuk membentuk karakter religius remaja?

Jawab : Selain dengan metode Dakwah kegiatan ini juga menggunakan metode Al-mujadallah atau diskusi.

4. Apa tujuan diterapkan metode yang Bapak lakukan?

Jawab: untuk memecahkan suatu masalah atau bertukar pendapat satu sama lain mengenai penerapan metode shalawat dalam membentuk karakter religius remaja.

5. Harapan apa yang Bapak lakukan dalam kegiatan pembentukan karakter ini?

Jawab : untuk menghasilkan perilaku yang saling menghargai satu sama lain agar terbentuk arti dari kebersamaan demi kelancaran kegiatan shalawat.

C. Wawancara Pembina

Wawancara 1

Hari/Tgl : Kamis 05 Agustus 2021

Tempat : Rumah Kediaman

Narasumber : Bapak Muhaimin

Status : Dewan pembina

1. Metode penerapan shalawat apa yang Bapak lakukan dalam membentuk karakter religius di Yayasan Al-barokah?

Jawab : metode dakwah bil-hal yaitu dengan pendekatan para remaja membentuk kordinator pada setiap lingkungan.

2. Apa manfaat dari metode yang dilakukan Bapak?

Jawab : untuk mempermudah kordinasi antar remaja saat akan berlatih dan berkegiatan. Setelah itu berlatih rebana sampai bisa, baru diarahkan ke mesjid.

3. Nilai apa yang diajarkan dalam membentuk karakter religius melalui shalawat?

Jawab : akhlak kepada sesama makhluk seperti taat beribadah, syukur, saling menghargai, shiddiq.

4. Apa hasil dari metode yang diterapkan pada remaja?

Jawab : para remaja sudah mengerti tentang pentingnya kegiatan shalawat sehingga dengan kegiatan shalawat para remaja sudah mulai istiqomah, meninggalkan perbuatan buruknya dan sudah mulai bisa membaca tulisan Arab yang terdapat di kitab Ad-Diba'i.

5. Menurut Bapak, bagaimana proses yang dilakukan dalam membentuk karakter religius para remaja?

Jawab : proses yang dilakukan yaitu selalu melakukan introgasi bagi para remaja yang tidak mengikuti kegiatan serta remaja yang tidak membawa kitab dan baju putih. Ketika ditanya, rata-rata jawaban mengenai remaja yang tidak mengikuti kegiatan, kebanyakan keluar untuk nongkrong dan ngopi, sedangkan jawaban mengenai remaja yang tidak membawa kitab dan baju putih mereka mengatakan bahwa sudah mempunyai kitab maupun baju putih tetapi kitabnya tertinggal ataupun di ghosob, kotor, atau hilang. Dari sini ketika ada remaja yang melanggar aturan maka remaja tersebut kena ta'ziran berupa berdiri sambil membaca kitab Ad-Diba'i. Dari sini melatih para remaja untuk selalu mentaati peraturan yang dibuat dan membiasakan perbuatan terpuji yang bisa membentuk karakter religius.

6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter religius para remaja?

Jawab : faktor pendukung dari pihak Pengasuh dan Kyai dengan diadakannya kegiatan ini dengan menanamkan pribadi remaja agar cinta selalu terhadap shalawat dan menjauhi kegiatan yang kurang manfaat dukungan dari masyarakat sekitar sedangkan faktor penghambat yaitu para remaja yang latar belakangnya yang berbeda-beda, keras kepala.

D. Wawancara kepada Remaja

Wawancara 1

Hari/Tgl : Rabu 04 Agustus 2021

Tempat : Kersaratu, Sindangjaya, Mangunjaya, Pangandran
Narasumber : Dandi Rukmana
Status : Remaja

1. metode apa yang digunakan dalam membentuk karakter religius remaja?

Jawab : Dakwah yaitu pertama kali Bapak pengasuh ikut nongkrong bersama kami. Tiba-tiba beliau mengajak keponakannya untuk mengumpulkan para remaja di lingkungan sini. Trus keponakannya mengajak saya dan teman-teman. Kemudian saya dan teman-teman juga mengajak yang lainnya.

2. Menurut anda bagaimana proses pembentukan karakter religius yang dilakukan oleh pengasuh dan jajaran pengurus di Yayasan AlBarokah?

Jawab : proses pembentukan karakter melalui metode dakwah yang diberikan oleh Abah yai itu sangat penting disitu saya mendapatkan nilai religius yaitu syukur, saya sekarang ketika dalam keadaan apapun selalu bersyukur, ini bukti hasil dari kegiatan shalawat.

3. Apa yang dilakukan untuk membentuk karakter religius para remaja?

Jawab : menjalani apa yang sudah ditentukan oleh Yayasan Al-Barokah.

4. Nilai apa yang kamu dapatkan atau kamu renungkan dari kegiatan shalawat?

Jawab : nilai-nilai yang saya dapat yaitu nilai yang berhubungan dengan tuhan yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT, selalu mempunyai rasa syukur, meningkatkan kesadaran dalam beribadah.

Wawancara 2

Hari/Tgl : Sabtu 14 Agustus 2021

Tempat : Kersaratu, Sindangjaya, Mangunjaya, Pangandran

Narasumber : Mansur Hidayat

Status : Remaja

1. Metode apa yang digunakan dalam membentuk karakter religius remaja?

Jawab : metode pembiasaan, membiasakan diri untuk selalu disiplin dan patuh terhadap aturan.

2. Menurut anda bagaimana proses pembentukan karakter religius yang dilakukan oleh pengasuh dan jajaran pengurus di Yayasan AlBarokah?

Jawab : sangat baik hal ini untuk mencetak generasi-generasi bangsa.

Seperti hal dalam kegiatan shalawat ini pada saat sebelum pembacaan shalawat Ad-Diba'i dimulai, sebagian pembina dan jajaran pengurus bertugas untuk memeriksa para remaja yang tidak membawa kitab Ad-Diba'i dan tidak memakai baju putih, jika terdapat para remaja yang melanggar langsung diberi hukuman

berupa perintah untuk berdiri di ruangan pembacaan shalawat Ad-Diba'i

3. Nilai apa yang kamu dapatkan atau kamu renungkan dari kegiatan shalawat?

Jawab : nilai-nilai yang saya dapat dari kegiatan ini nilai semangat dan antusias yang tinggi.

Wawancara 3

Hari/Tgl : Sabtu 14 Agustus 2021
Tempat : Kersaratu, Sindangjaya, Mangunjaya, Pangandran
Narasumber : Dani Fathudin
Status : Remaja

1. Menurut anda bagaimana proses pembentukan karakter religius yang dilakukan oleh pengasuh dan jajaran pengurus di Yayasan AlBarokah?

Jawab : Pada dasarnya kita berupaya untuk membentuk karakter religius yang baik melalui kegiatan shalawat dengan pembiasaan-pembiasaan. Hal ini kita dilatih untuk membiasakan diri melalui pembacaan shalawat atau nasehat-nasehat sehingga tertanam ukhuwah islamiyah.

2. Nilai apa yang kamu dapatkan atau kamu renungkan dari kegiatan shalawat?

Jawab : nilai yang saya dapatkan meningkatkan aktifitas ibadah.

Wawancara 4

Hari/Tgl : Minggu 14 Agustus 2021
Tempat : Kersaratu, Sindangjaya, Mangunjaya, Pangandran
Narasumber : Fahmi Hidayat
Status : Remaja

1. Menurut anda bagaimana proses pembentukan karakter religius yang dilakukan oleh pengasuh dan jajaran pengurus di Yayasan AlBarokah?

Jawab : untuk membentuk karakter religius harus adanya pembinaan yang baik dan efisien dengan keteladanan para Kyai dan jajaran kepengurusan, pemberian nasehat sangatlah penting dan yang terakhir menciptakan suasana yang kondusif yang bertujuan untuk mendorong para remaja agar bersemangat mengikuti kegiatan, dan juga mencetak generasi-generasi muda yang memiliki karakter yang sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW.

2. Nilai apa yang kamu dapatkan atau kamu renungkan dari kegiatan shalawat?

Jawab : nilai ibadah dengan istiqomah dalam hal kegiatan ini

Wawancara 5

Hari/Tgl : Rabu 18 Agustus 2021
Tempat : Kersaratu, Sindangjaya, Mangunjaya, Pangandran
Narasumber : Taufik Hidayat
Status : Remaja

Wawancara 7

Hari/Tgl : Rabu 18 Agustus 2021

Tempat : Kersaratu, Sindangjaya, Mangunjaya, Pangandran

Narasumber : Taufik Hidayat

Status : Remaja

1. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ini?

Jawab : , saya hampir mendapatkan dukungan 90% ketika mengikuti kegiatan ini. Seperti halnya dari orang tua saya yang selalu mengizinkan untuk mengikuti kegiatan rutin meskipun kadang sampai tengah malam.faktor pengahambatnya yaitu litar belakang para remaja yang berbeda-beda karakternya dan tidak lengkapnya sarana prasarana.

Lampiran 4

Dokumentasi: Dokumentasi

1. SK Izin Penelitian Dari Prodi



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalisatyan 14, S Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fts.uui.ac.id

Nomor : 637/Dek/70/DAATI/FIAI/V/2021
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 24 Mei 2021 M
12 Syawal 1442 H

Kepada : Yth. Ketua Yayasan Al-Barokah
Dusun Kersaratu Rt/Rw 33/08, Sindangjaya
Mangunjaya, Pangandaran, Jawa Barat 46371
di Jawa Barat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : FAUZI ALY MUSTOFA
No. Mahasiswa : 17422169
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Penerapan Metode Shalawat Ad-Dibai Dalam Program Pembentukan Karakter Kedisiplinan Di Majelis Yayasan Al-Barokah Desa Sindangjaya. Kec. Mangunjaya Kab. Pangandaran

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

2. SK Penelitian Dari Yayasan



**YAYASAN PENDIDIKAN MASJID
AL-BAROKAH**

Kersaratu RT 33 RW 08 Desa sindangjaya Kec Mangunjaya Kabupaten Pangandaran

SURAT KETERANGAN YAYASAN
Nomor: 56 / 800/ 228-BA / 1 / 2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : K.H.KHODIR
Alamat : Dusun Kersaratu RT 33 RW 08 Desa sindangjaya Kec Mangunjaya
Kabupaten Pangandaran
Jabatan : Pengasuh Yayasan Pendidikan Al-Barokah

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama : Fauzi Aly Mustofa
Nim : 17422169
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : PAI
Universitas : Universitas Islam Indonesia (UII) Daerah Istimewa Yogyakarta.

Benar-benar telah melakukan penelitian di Yayasan Pendidikan Al-Barokah terhitung mulai Tanggal 14 Juni 2021 sampai dengan Tanggal 10 Juli 2021. Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi Penerapan Metode Shalawat dalam Program Pembentukan Karakter Religius Remaja Di Majelis Yayasan Al-Barokah Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pangandaran, 12 Juli 2021
Pengasuh Yayasan Pendidikan Al-Barokah

K.H.KHODIR

3. Tentang Kegiatan-Kegiatan Shalawat







CURRICULUM VITAE

Identitas

Nama : Fauzi Aly Mustofa
Tempat,Tanggal Lahir : Ciamis , 02 Juni 1997
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Dusun Kersaratu, Desa Sindangjaya, Kec Mangunjaya,
Kab. Pangandaran Jawa Barat
Alamat Domisili : Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
Mobile Phone : 0895397149296
Email : fauzialy3@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Jenjang	Institusi	Bidang Ilmu	Tahun
SD	SDN 03 SINDANGJAYA	-	2004/2010
MTS	SMP AL-AZHAR	-	2010/2013
MA	SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN	IPS	2013/2016
S1	UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PAI	2017/2021

Sertifikat/Penghargaan

Jenis	Kegiatan	Sebagai	Tahun
Pelatihan	Ta'aruf Mahasiswa 2017	Member	2017
Pelatihan	Malam Keakraban dan Kreativitas FIAI 2017	Member	2017
Pelatihan	Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar	Member	2017
Seminar	Kewirausahaan syariah	Partisipan	2018

Pengalaman Organisasi

Organisasi	Jabatan	Tahun
OSIS	Pengurus	2013/2014
Pemuda karang taruna	Pengurus	2015/2016